

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Guru Ngaji *Pencetak Generasi Rabbani*



Memimpin
Generasi Milenial

Sudah Resmi
Ceraf?

Instruksi dan
Instruksi

Curhat Kok di
Medsos



Pusat Kurma &
Oleh-oleh Haji/Umroh

HADIR KEMBALI
Belanja Berhadiah Umroh
PERIODE 5 - 2018
Malam
3 Februari - 4 Desember 2018

Kenapa Harus Kurma?

Nutrisi Lengkap untuk Tulang Anda

Sumber mineral, selenium, magnesium, mangan & tembaga, merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan tulang melawan pengeroposan tulang atau osteoporosis.

Penambah Energi Yang Cepat.

mengandung kadar gula alami yang cukup tinggi (glukosa, sukrosa dan fruktosa) yang bermanfaat untuk mengembalikan energi tubuh.

Penangkal Anemia Yang Efektif

Zat besi yang terkandung sangat baik yang sering terkena gejala anemia atau kurang darah.

Mengehatkan Sistem Pencernaan

Serat larut dan asam amino yang bermanfaat membantu proses pencernaan makanan berlangsung lebih baik dan efisien.

Mengoptimalkan Kerja Otak Anda.

Kandungan kalium yang berfungsi meningkatkan kesehatan dan kecepatan berfikir otak anda.

Jantung Yang Lebih Terjaga kesehatannya.

Potasium berfungsi membantu menghindarkan dari resiko serangan stroke serta berbagai penyakit jantung lainnya.



Multazam

- Dijamin Bebas Kutu
- oxygen Free
- Dikemas Khusus
- dengan teknologi Eropa
- Praktis & Higienis



GERAI KAMI

Lawang Agung 1 : Jl. Gayung Sari Barat X No. 45, Surabaya, Telp : +62 (31) 51512889

Lawang Agung 2 : Jl. Nyamplungan No. 75, Surabaya, Telp : +62 (31) 3552898

Lawang Agung 3 : Jl. Soekarno Hatta No. 45, Malang, Telp : +62 (341) 409699

Lawang Agung Pusat Kurma LawangAgung_Pusat www.lawangagung.com



Mereka ada guru-guru luar biasa pencipta insan qurani. Meskipun hanya bergaji Rp 50 ribu sampai Rp 200 ribu/bulan, mereka tetap semangat menjalani.

Dalam 3 tahun belakangan, YDSF telah menyantuni sekitar 8.000 guru sekolah madrasah dan guru Alquran pelosok.

Tahun ini sekitar 2.500 guru lainnya akan mendapat santunan yang sama. (sumber: divisi pendayagunaan YDSF)

Mari berzakat ke YDSF untuk memberdayakan mereka

Bahagiakan

Guru Al Quran dan Madrasah Desa

Call Center 031 505 6650/54
☎ 081 615 44 5556, 081 330 093 725

Konfirmasi transfer: nama#jenis donasi#nama bank#nominal+angka unik (39)
Contoh: Nurhasanah#gurumadrasah#BNI#500.039
Kirim ke wa/sms 081 330 093 725/081 615 44 5556

www.ydsf.org @ydsfku @ydsfku @ydsfku www.ydsf.org/ayudonasi

Rekening Zakat

Bank Mandiri Syariah 700.116.2677 (Rekening 411)

BNI Syariah 0999.9000.27 (Rekening 008)

Bank Mandiri 142.0007.706.533 (Rekening 008)

An. Yayasan Dana Sosial Al-Falah



cover : samir

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
Mahsun
Muhammad Kholiqul Amini
Ayu Siti M
Moch. Mujib Ridwan
Bagus Kurniawan
Afif Alveru KD

Desain dan Tata Letak
A. Fuad Abd Al-Baqie
Okky Dian P

Fotografer
Muchamad Baihaqi

Kontributor
Aris M, Widodo AS, Andri, Septiono,
Oki Bintang, Saiful Anam, Aris Yulianto

Distribusi
Imam Zakaria

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

website: www.ydsf.org
email:
majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

Cetak Generasi Rabbani Bersama Guru Ngaji

Pendidikan bukan hanya berbicara mengenai bagaimana membuat seorang anak menjadi pandai. Namun, melalui pendidikan pula sebuah karakter harusnya dapat dibentuk. Karena menjadi pandai tanpa berkarakter tidaklah cukup.

Terjadinya pergeseran karakter yang saat ini tengah terjadi, tentunya membuat kita sebagai para dewasa harus lebih ketat dalam mendidik anak. Dalam Islam hal tersebut dapat diatasi apabila kita mampu dan mau mendidik anak sesuai dengan ajaran Aluran dan sunnah-sunnah Rasulullah Saw.

Namun, pemangku tanggung jawab dalam mendidik anak tidak hanya dipegang oleh orangtua saja. Salah satu yang menjadi garda terdepan dalam mencetak generasi berakhlakul karimah adalah guru TPQ (Taman Pendidikan Al Quran). Dalam masyarakat, mereka sering dipanggil dengan sebutan guru ngaji.

Tak dapat dipungkiri bahwa guru ngaji memiliki andil yang sangat besar dalam mendidik moral anak-anak, terutama dalam memberantas buta aksara Alquran. Alhamdulillah, saat ini pergerakan guru ngaji semakin berkembang. Apalagi, kini kian banyak TPQ modern yang memiliki sistem yang bagus tanpa mengesampingkan ajaran-ajaran utama dari Islam.

Pada Edisi Mei 2018 ini, Majalah Al Falah akan mengangkat kisah-kisah inspiratif dari para guru ngaji. Mereka tersebar di berbagai wilayah pelosok. Di antaranya ada yang berasal dari Malang yang saat sakit pun masih tetap bersemangat untuk tetap mengajar para santrinya.

Meski di awal mereka mengajar penuh dengan perjuangan, mereka tetap semangat dalam mendidik para santri. Ikhlas. Itulah kuncinya. Karena mereka yakin bahwa pendidikan agama adalah pondasi utama dalam mencetak sebuah generasi.

Dengan dituliskannya kisah perjuangan beliau-beliau ini, harapannya mampu memberikan inspirasi dan motivasi para pembaca untuk turut berperan dalam mencetak generasi Rabbani. Insyaa Allah.



foto : baihaqi

Edisi 362 | Mei 2018
Sya'ban - Ramadhan 1439 H

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

“Guru Ngaji, Pencetak Generasi Rabbani”

6.

Jejak

Merenovasi Masjid,
Menyantuni Anak Yatim

8.

Tamu Kita

Pedagog Asongan Dirikan
Puluhan Sekolah Gratis

12.

Ruang Utama

Sakit Tak Memadamkan
Semangat

Penjual Kitab Keliling
'Guru Ngajiku'

20.

Kepemimpinan

Memimpin Generasi Milenial

24.

Muallaf

Allah Lebih Mencintainya
Dibanding Suami

26.

Kolom

Ayat Kursy dan
Keshalihan Sosial

28.

Uswah

Belajar Murah Hati
dari Hasan bin Ali

32.

Diskusi Hukum

Hukum Perkawinan di
Indonesia

35.

Konsultasi Agama

Apakah Sudah Resmi Cerai?

36.

Tapak Tilas

Hamka, Damir,
dan Gulai

38.

Halal Haram

Kopi Luwak Halal Kah?

43.

Kesehatan

Sering Pusing-pusing

45.

Pojok

Tak Ada Pilihan Ketiga!

46.

Parenting

Instruksi dan Instruksi

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaruhui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF: info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Sempang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682
Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/081-3503151
E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Petjaten Barat, Pasar Minggu,
Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jogokariyan MJ 3-670 Yogyakarta
55143, Telp. 0274-2870705
E-mail: yogyakarta@ydsf.or.id

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.
860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.30.7

Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031
Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204
Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027
KEMANUSIAAN: Bank BNI '46: AC. No.
00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon memilikin nama 'yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 08161544556

A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur



Membagikan Doa

Bulan Ramadhan merupakan saat yang dinanti-nanti oleh umat muslim. Pada bulan ramadhan sangat banyak berkah dan hikmah yang dapat kita ambil. Beribadah di bulan ramadhan pahalanya akan dilipatgandakan dan doa-doa akan dikabulkan Allah Swt. Sehingga bulan ramadhan adalah bulan terbaik untuk menyampaikan harapan kita kepada Allah Swt.

Di YDSF, bulan ramadhan adalah bulan puncak untuk mengoptimalkan dana umat. Ada beberapa program YDSF yang diselenggarakan saat bulan ramadhan, salah satunya yaitu santunan guru Al-Quran. Tahun lalu, program ini sukses dilaksanakan secara massal pada pertengahan ramadhan yang bertempat di Masjid Al Akbar Surabaya pada tanggal 17 Juni 2017.

Pada tahun ini, YDSF akan menyelenggarakan kembali program tersebut yang bertujuan untuk menguatkan jalan dakwah para guru Al-Quran, terlebih guru Al-Quran seringkali tidak banyak mendapatkan perhatian, meski tenaga yang sudah dikeluarkan cukup maksimal untuk memperhatikan santri di desa maupun kota yang ingin belajar Al Quran.

Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan doa dari para donatur agar kami bisa mengelola dan mengoptimalkan dana di bulan penuh ampunan secara cepat dan tepat. Tak hanya donatur, kami juga berharap pada para mustahik untuk selalu mendoakan para donatur agar selalu dimudahkan segala masalah dan urusannya baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah SAW bersabda "Kalian hanyalah mendapat pertolongan dan rezeki dengan sebab adanya orang-orang lemah dari kalangan kalian" (HR. Bukhari no. 2896.)

Sehingga di bulan ramadhan yang terjadi dalam lembaga amal zakat adalah komunikasi doa antara donatur, mustahik dan amal. Semoga pertemuan doa dapat menjadikan perantara untuk meraih kebaikan di dunia dan akhirat.

Perjalanan Dakwah Ustadz Suparni di Patianrowo

Merenovasi Masjid, Menyantuni Anak Yatim



Ustadz Suparni (tengah) saat mengikuti pembinaan dai desa bersama YDSF

Patianrowo terletak 26 km dari pusat Kabupaten Nganjuk. Di desa inilah Ridlo Suparni berdakwah. Di kalangan warga pemeluk Islam, Kristen, Katholik, Buddha, dan Hindu, Ridlo Suparni biasa disapa Ustadz Parni. Mungkin karena ia Ketua Yayasan Al Khoirot dan guru ngaji di yayanan.

Pria kelahiran 7 Maret 1965 ini hijrah ke Patianrowo tahun 1996 sejak Markas Dakwah Jawa Timur menugaskannya di Patianrowo. Langkah awalnya mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al Quran di masjid, disambut warga karena kedatangannya membuat anak-anak desa kembali mengaji.

“Awalnya di desa ini tidak ada tempat untuk belajar mengaji. Masjid pun sepi jamaah,” ujarnya.

Karena itu ia segera mengadakan kerja sama dengan lembaga dakwah yang lain dan terbentuklah FKD (Forum Komunikasi Dai) se-Kabupaten Nganjuk. Alhamdulillah, setelah membangun komunikasi dengan berbagai lembaga, bahkan

sampai ke Timur Tengah, kini jalan dakwah semakin mudah. “Target saya memperbaiki beberapa masjid di wilayah Nganjuk timur. Sudah 24 masjid sudah berhasil dibangun dalam lima tahun terakhir ini,” kata pria asli Magetan ini.

Mewujudkan Mimpi

Berkat perjuangan ustadz lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Takeran, Magetan, inilah, akhirnya ia berhasil mendirikan TPA yang dinamakan Al-Khoirot, Maret 1999. Ia memulai dakwahnya dari anak-anak. “Dari anak-anak saya berharap kelak akan muncul generasi Qurani di Patianrowo,” tuturnya.

Setelah semuanya berjalan lancar, ia mengadakan pelatihan guru TPA bekerja sama dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur. Lambat laun TPA berkembang hingga akhirnya mampu melaksanakan wisuda di Kertosono maupun se-Kabupaten Nganjuk. Waktu itu ada 600-an santri yang diwisuda tahun 1998.



Ustadz Suparni saat berdakwah kepada warga (atas) dan saat membagikan qurban (bawah)

Tentu saja ia bahagia. Sebab sejak awal berdakwah sudah berangan-angan ingin memiliki yayasan dan Taman Pendidikan Al Quran. Diawali membangun panti asuhan Al-Muttaqin, Taman Pendidikan Tunas Harapan. Ia diberi pinjaman rumah oleh orang Surabaya. "Saya disuruh menempati karena semenjak pindah ke Patianrowo saya tidak memiliki rumah," katanya.

Apa yang memotivasi ustadz? "Hadits Rasulullah yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya. Selain itu juga pesan Rasulullah Saw bahwa sebaik-baik orang adalah yang bisa memberi manfaat kepada orang lain," katanya seraya menyebut dukungan doa dan motivasi istri.

"Juga dukungan beberapa teman karena berdakwah tidak bisa dilakukan sendirian," ujarnya.

Perjuangan Suparni tidak berhenti. Bapak tiga anak ini berusaha mewujudkan angan-angannya yang lain. Tahun 2000, ia berhasil mendirikan Lembaga Dakwah An-Nur. Setelah itu masih banyak lembaga lain yang ia dirikan di Patianrowo. Tahun 2004-2006 mendirikan sekolah anak jalanan (AJAL) untuk membina anak jalanan agar kehidupan mereka semakin lebih baik.

"Saya mencari rekan kerja dengan cara silaturahmi dengan mendatangi masjid-masjid. Saya mencari yang memiliki semangat yang sama,

agar perjalanan dakwah ini dapat berjalan lancar," papar bapak dari Fatihatur Rohmatis Silmi ini.

Bukan hanya itu, ustadz yang berpenampilan sederhana ini telah memiliki Pusat Pengembangan Kewirausahaan yang dinamakan "Serikat Tani Islam Indonesia". Lembaga ini khusus untuk meningkatkan taraf kehidupan dan menanggulangi kemiskinan. Setidaknya 17 usaha yang sudah dijalankan.

Anak Yatim

Semua capaian itu, diakuinya karena banyak warga dan donatur yang sadar akan pentingnya jalan dakwah. Mereka dengan ikhlas membantu Suparni mengembangkan yayasan yang dikelolanya. Bantuan juga datang dari YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah) setiap bulan ia mendapatkan *mukafaah*, dan hewan qurban tiap Hari Raya Idul Adha.

Pada tahun 2000 ia menerima dana Rp 85 juta untuk membangun masjid An-Nur. Yang kedua, di daerah Nggendong mendapat izin lurah untuk menggunakan tanah sekitar 1000 meter. Dalam waktu 3 bulan dengan dana Rp 85 juta terbangun masjid kedua.

Beberapa tahun kemudian, mendapat dana dari Timur Tengah Rp 300 juta untuk membangun masjid di Semampir, Kediri. "Masjid terbangun hanya dalam waktu 3 bulan," kata bapak yang memiliki anak berprofesi sebagai hakim di Pengadilan Agama Bandung.

Perjalanan dakwahnya tidak berhenti. Ia setia menyusuri desa satu ke desa lainnya untuk mengamati kondisi masjidnya. Jika tidak layak, ia akan berusaha mencarikan bantuan untuk merenovasi. Waktu menyusuri Kecamatan Jatikalen, ada sebuah masjid yang sudah rusak parah. Dengan dana Rp 190 juta bantuan seorang Habib dari Arab, plus dana dari YDSF berupa 100 zak semen dalam waktu satu tahun pembangunan masjid yang total menghabiskan dana Rp 900 juta, akhirnya selesai. "Kekurangan dana dicukupi warga sekitar," kata suami Siti Inganah ini.

Perjalanan dakwahnya sudah mulai dirasakan banyak orang. Sekarang masjid-masjid rutin mengadakan pengajian. Jumlah jamaah bertambah seiring banyaknya warga Nganjuk Timur yang sholat di masjid. Ini membuat Suparni lega karena perjuangannya lewat jalur memperbaiki rumah Allah tidak sia-sia.

"Tiap minggu kami selalu ajak anak-anak yatim untuk makan bersama, ditutup dengan pemberian santunan. Waktu itu dapat santunan dari salah satu donatur YDSF sebesar Rp 6 juta, Alhamdulillah pokoknya, semua ini sudah diatur Allah Swt, saya hanya bisa membantu menyambungkan saja," tuturnya sambil tersenyum puas.***

Naskah **Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi**

Nur Fadli

Pedagang Asongan *Dirikan Puluhan Sekolah Gratis*

Tekad Nur Fadli kecil bulat, ia ingin melanjutkan sekolah selepas lulus Sekolah Dasar. Meski masih belia, ia sudah memiliki pandangan pentingnya meneruskan studi demi masa depan yang lebih baik.

Namun apa lacur, asa itu harus menabrak tembok lantaran orangtua tidak sanggup membiayai. Lebih dari itu, orangtuanya pun tidak mendukung karena kebanyakan anak seusianya lebih diarahkan menjadi buruh tani.

"Buat apa sekolah? Mau jadi apa nanti?!" kenang Nur Fadli.

Pak Guru Fadli, begitu ia biasa disapa warga sekitar rumahnya, Dusun Manggis, Sukorambi, Jember, harus mengalah menerima keadaan. Ia putus sekolah. Tapi tekadnya tak pupus. Nasib baik pun menghampirinya. Suatu hari, datang seorang ustadz tempatnya menimba ilmu agama di masjid,

menawarinya untuk sekolah.

"Saya mau merintis sekolah. Kamu mau melanjutkan belajar?" tawarnya. Fadli pun mengangguk girang.

Namanya juga sekolah rintisan. Fasilitas masih sangat minim. Untuk biaya makan dan asrama, pria kelahiran 38 tahun silam ini bekerja sebagai pencari rumput ternak milik pesantren.

Lulus SMA, Fadli berniat melanjutkan kuliah. Untuk mewujudkan mimpinya, ia harus hijrah ke pulau seberang, Bali, guna mencari bekal.

“

Saat ini telah berdiri sepuluh sekolah gratis, mulai dari tingkat PAUD hingga SMA, tersebar di tiga kecamatan; Sukorambi, Panti, dan Patrang.



Tiga bulan Fadli bekerja di sana sebagai buruh bangunan.

“Hasil kerja itu saya bagi jadi dua, separuh untuk biaya kuliah. Separuh lagi untuk membuat gerobak dan modal jualan,” urainya.

Ide kuliah sambil berjualan ini didapat dari sahabatnya yang terlebih dahulu menjalani. Dan ternyata benar, memang mampu dijadikan andalan untuk biaya hidup dan kuliah, meski pas-pasan.

Untuk tempat tinggal, ia tidur di rombongan yang memang didesain demikian. Selama masa kuliah ia menjalani hidup seperti itu. Kalau musim hujan menyapa, maka ia akan disergap rasa dingin seujur tubuh. Sebaliknya kalau musim panas, ia kegerahan.

“Tantangan lainnya datang dari Satpol PP. Entah berapa kali saya harus kucing-kucingan atau adu urat-saraf dengan petugas, supaya rombongan saya tidak diangkut. Syukurnya selalu bisa lolos,” kenangnya kepada reporter *Al Falah*.

Kesukaran hidup ini tidak menghambat putra pasangan Ahmadi dan Hasanah ini dalam menimba ilmu. Di sela-sela waktu kosong, ia optimalkan untuk membaca buku matakuliah, baik yang dibelinya ataupun pinjaman teman. Ketekunan inilah yang kemudian menghantarkannya meraih predikat lulusan terbaik di fakultas hukum, Universitas Islam Jember (UIJ).

“Alhamdulillah bisa lulus. Dulunya banyak yang pesimis, bahkan mencemooh saya. Terutama tetangga yang berada secara ekonomi,” katanya.

Rintis Sekolah

Zig-zagnya perjalanan mengukir karir di dunia pendidikan, diakui Fadli menjadi motor utama penggerak untuk membantu anak-anak yang senasib dengannya dalam hal ekonomi. Ia juga tidak ingin mereka putus sekolah.

“Dalam pikiran saya, anak-anak harus tetap sekolah. Karena dengan itu bisa mengubah masa depan mereka menjadi lebih baik,” tuturnya.

Berbekal tekad itu, sejak tahun 2001, saat ia masih berstatus sebagai mahasiswa, suami Siti Anisa Subliah Asnoto ini bergerilya ke berbagai pelosok Jember untuk mencari daerah yang diduga masih banyak anak putus sekolah. Niatnya, membuka sekolah gratis bagi mereka. Agar segala urusan berjalan lancar, ia membagi waktu menjadi

tiga: pagi mengajar, siang kuliah, dan malam buka rombongan.

Lazimnya sebuah itikad baik menghadapi berbagai tantangan. Begitu pula yang dihadapi Fadli. Tantangan pertamanya, ia harus menaklukkan hati para orangtua untuk sudi menyekolahkan anaknya di sekolah yang hendak ia rintis.

Ternyata ini bukan pekerjaan mudah. Kata penghobi *adventure* ini, terkadang ia butuh waktu berbulan-bulan, bahkan ada yang sampai setahun untuk menjalin silaturahmi ke warga, memberi pemahaman kepada mereka, baru bisa luluh.

“Ada pula orangtua yang sudah pasang rasa curiga. Pendek kata tidak mudah membangun kepercayaan mereka,” katanya.

Selain tantangan mengubah cara pandang masyarakat, ia pun harus mencari sendiri dana karena seluruh murid tidak dibebani biaya sepeser pun, termasuk seragam. Sebagai siasat, pada masa perintisan, ia menyisihkan hasil jualannya dan tak sungkan memulung sampah sebagai tambahan untuk biaya hidup dan proyek sosialnya.

Sedangkan untuk tempat belajar lebih fleksibel. Terkadang di mushalla sekitar. Tapi lebih banyak di luar ruang seperti tepi sungai, pinggir sawah, bawah pohon bambu dan sebagainya.

Awalnya ada 12 murid. Alhamdulillah lambat laun kepercayaan masyarakat semakin tinggi, untuk menyekolahkan putra-putrinya, atau yang menyalurkan dana. Saat ini telah berdiri sepuluh sekolah gratis, mulai dari tingkat PAUD hingga SMA, tersebar di tiga kecamatan; Sukorambi, Panti, dan Patrang. Semua berada di pedalaman.

“Sudah ribuan alumni yang kita luluskan. Banyak mereka yang telah meniti karir, baik sebagai guru, kepala sekolah, dan bidan,” tutur bapak tiga anak ini.

Harapan besar Fadli, semoga apa yang dilakukannya ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan diterima oleh Allah sebagai amal ibadahnya dan keluarga. Ia yakin janji Allah itu pasti bahwa siapa yang menolong hamba-Nya, maka Allah akan memberikan pertolongan.

“Itu yang menjadi harapan saya, sehingga tidak pernah takut rugi dengan apa yang dikorbankan,” kata sosok yang telah belasan tahun dipercaya sebagai ketua RW ini. **(Robinsah)**

LAYANAN JEMPUT ZAKAT

Kini membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh semakin Mudah.



Nikmati Layanan Kami cukup dengan SMS ke 081615 445 556
dengan Format berikut : Nama (spasi) alamat (spasi) waktu pengambilan.
Contoh : Fatih Kertajaya 8.C No.17. Senin, 28 Mei 2018 plt. 10.00

CALL CENTER 031 505 66 50/54

☎️ 📧 081 615 44 5556

www.ydsf.org @ydsfku ydsfku www.ydsf.org/ayodonas



Dicari...!!

cowok, jomblo, bujang, atau
duda. Usia 20 sd 50 tahun.
Ayo kita selesaikan problem
kesendirianmu, di **YDSF**.



Terbuka bagi donatur, keluarga donatur, dan warga Jatim. Yuk kita kumpul di Graha Zakat YDSF. Bagi Anda yang punya anak laki-laki dan/atau kerabat dengan kriteria di atas, juga boleh hadir.

Hari/tgl: Ahad 13 Mei 2018

Tempat: Graha Zakat YDSF, Kertajaya 8C No. 17, Surabaya

Waktu: 8.30-11.30 WIB

Acara: **Sarasehan Menjemput Istri Sholihah**
Semoga tahun ini jadi akhir masa lajangmu

Terbuka untuk umum, terbatas bagi 50 peserta *khusus muslim

Peserta wajib mendaftar lewat telepon

031-5056650 & SMS/WA 081 615 445 556



Pengurus Yayasan Dana Sosial Al Falah Yogyakarta di depan Rumah Diklat Imam Masjid, Jl. Jogokariyan 68 Yogyakarta.

Peresmian YDSF Yogyakarta

Yogyakarta - Selasa, 10 April 2018, merupakan hari bersejarah untuk YDSF. Pada hari itu YDSF Yogyakarta resmi berdiri secara legal. Bertempat di jalan Jogokariyan 68 Yogyakarta, pembina, pengurus, serta pengawas yayasan bertemu bersama untuk membentuk Yayasan Dana Sosial Al Falah Yogyakarta.

Dalam prosesnya, pembentukan yayasan ini sudah berlangsung sejak 11 Januari, namun demikian baru bisa disahkan di hadapan notaris pada 10 April 2018. Muhammad Jazir ASP yang selama ini dikenal sebagai ketua Dewan Syuro Masjid Jogokariyan diamanatkan sebagai Ketua Pembina YDSF Yogyakarta.

Adapun susunan kepengurusannya, Pembina Muhammad Jazir (Ketua), Ananta Herry Pramono SE MM (Sekretaris), Erin Sepy Purwaningsih (Bendahara), serta anggotanya Prof. Samekto Wibowo, dr Gun Nugroho Samawi, Ir. Shakib Abdullah, Prof. Mahmud Zaki, dan Ir. Abdulkadir Baraja. Sedangkan Ketua Pengurus adalah dr. Abdul Gofir, dan pengawas H. Moch Chamid (Ketua).

Tujuan didirikannya yayasan ini adalah mengumpulkan dana dari umat Islam dan membagikannya untuk kepentingan umat Islam dalam bidang Pendidikan, Dakwah, Masjid, Santunan Yatim, serta kebutuhan umat Islam lainnya.



foto:mujib

Aan Yuhaniz (kanan) dengan tekun mengajar Alquran di TPQ yang ia asuh

Aan Yuhaniz

Sakit Tak Memadamkan Semangat

Bermula dari cita-cita ayah mertua, H. Musta'in, untuk mendirikan Madrasah Quran. Ayah mertua memiliki 7 anak. Lima di antaranya hafidz/hafidzoh (penghafal quran). Ayah ingin memfasilitasi putra putrinya untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmunya di bidang tahfidz Al Qur'an.

Ayah membeli sebidang tanah yang kemudian diwakafkan untuk mendirikan TPQ. Tahun 2006 TPQ Al Azhar mulai berdiri dan disambut antusias masyarakat. Dalam keterbatasan sarana dan prasarana TPQ ini berusaha mendampingi anak-anak belajar baca tulis Al Qur'an.

"Pertengahan 2014, suami, Afif Ma'mun, mulai menata kelayakan sarana dan memperbaiki sistem.

Alhamdulillah pada akhir tahun bisa mendirikan 4 kelas dengan dukungan dana sumbangan wali santri dan para dermawan," kata Aan Yuhaniz.

Di penghujung 2014 Aan mulai berpartisipasi dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di TPQ. Ustadzah asli Majalengka ini mengisi kekosongan waktunya dengan mengajar santri khusus untuk program tahfidz.

Pada awalnya, hanya untuk mengalihkan perhatiannya agar tidak fokus pada sakit yang ia derita. Berpegang pada hadits Nabi saw: "Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya".

"Saya berpikir apa yang bisa disumbangkan untuk umat. Dengan sedikit pengetahuan tentang *alif ba ta*, saya coba mengembangkan dengan cara

mengajarkannya. Karena guru pernah berkata bahwa ilmu itu akan berkembang atau bertambah jika diajarkan dan diamalkan. Dan kata pepatah Arab: Ilmu tanpa amal bagai pohon tak berbuah," ucapnya.

Tahun 2010 ada masalah pada tulang belakang Aan. Ia sempat mengalami kelumpuhan akibat paru-parunya sakit dan menyerang tulang belakang, sehingga tulang belakangnya bengkok hingga sekarang. Ia harus menggunakan kursi roda. Alhamdulillah, saat ini kondisi fisiknya semakin membaik.

Baginya, tidak mengapa lelah sedikit, karena ia yakin kelak akan berbuah barokah dan manfaat. Bukan hanya di dunia, namun kelak di akhirat. Ia justru malu saat santri-santrinya semangat mengaji, namun ia kurang bersemangat dalam mengajar. Maka ia terbawa bersemangat. "Sebenarnya merekalah yang memberi banyak pelajaran pada saya," tuturnya.

Apa ada sedikit kendala ketika mengajar, ustadzah?

Sedikit kendala saat mereka mulai kendor semangatnya. Saya harus kreatif cari cara agar mereka *enjoy* dan semangat ngaji. Biasanya saat melihat mereka mulai bosan, saya modifikasi pelajaran dengan permainan yang isinya masih tentang materi Quran juga.

Lantas apa yang membuat santri kembali semangat mengaji?

Terkadang saya kasih *reward* bagi santri yang bisa tepat dan cepat dalam menjawab pertanyaan. Atau saya isi dengan cerita pengalaman waktu saya kecil atau tentang kisah para nabi. Alhamdulillah mereka pun kembali semangat.

Berkembang

Seiring bertambahnya usia, TPQ semakin berkembang. Saat ini berubah menjadi pesantren Alquran Mamba'ul Karomah. Akhir tahun 2015, pindah ke belakang rumahnya. Bangunan dipakai untuk KBM Al Qur'an. Ia dan suami menempati sebuah kamar sekadar untuk istirahat. Ia mulai menata dan terus mencari ide untuk perkembangan TPQ.

Berbagai program kegiatan pun mulai dijalankan. Di antaranya: mengaji siang (14.00-16.00), gerakan sholat ashlar berjamaah, mengaji diniyah (16.00-16.30), mengaji malam (17.00-20.00), mengaji shubuh, kegiatan rutin istighotsah (19.30), kegiatan bulanan (jam'iyah sima'an Al quran), kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan program tahfidz Al Qur'an. Kegiatan istigotsah untuk mendekatkan wali santri dengan para ustadz-ustadzah.

TPQ ini terdiri dari 8 kelas, 5 kelas tahap jilid (dasar) dan sisanya kelas Alquran dengan pengajar 12 orang. Jumlah santrinya mencapai 120 anak.

Sedangkan untuk program diniyah, terbagi menjadi 3 kelas dengan 4 pengajar.

Selain itu, terdapat program hafalan surat dan ta'lim kitab (*sulam safinah, ta'lim muta'allim, akhlaq, dan nahwu shorof*). Peserta anak usia SMP dan beberapa santri TPQ ikut kelas tambahan malam. Sekitar 15 - 25 santri. Wali santri pun juga ikut mengaji, setiap malam Jumat sehabis isya.

Aan memiliki cara meningkatkan pengetahuan santrinya. Ketika ada kegiatan PHBI, TPQ Al Azhar selalu mengadakan berbagai lomba untuk mengasah mental santri, seperti MHQ (*Musabaaqah Hifdzil Qur'n*), cerdas cermat, serta menggelar pengajian akbar untuk umum.

Sedangkan keinginan Afif, suami dari Aan untuk mencetak hafizh/hafizhoh dilakukan melalui program Tahfidz Alquran, seperti: tahfidz juz'amma dilaksanakan setiap ba'da duhur sebelum ngaji, kemudian tahfidz 7 surat-surat pilihan tiap ba'da duhur dan ba'da shubuh, dan tahfidz Alquran 30 juz dilaksanakan ba'da ashlar, ba'da maghrib dan ba'da shubuh.

Untuk mewadahi kegiatan yang semakin beragam, ia mengganti nama TPQ Al Azhar menjadi Pesantren Alquran Mamba'ul Karomah. "Kami ingin meneruskan tongkat estafet ayah dalam perjuangan *nasyrul ilmi*. Kami ingin mewujudkan keinginannya memfasilitasi para penghafal Alquran baik yang baru mulai menghafal maupun yang sudah khatam dengan jalan mengadakan sima'an rutin dalam sebuah wadah yakni Madrasah Quran," ucap ustadzah kelahiran 31 Desember 1983 ini.

Niat baik yang dilakukan disambut dengan antusias oleh para santri, wali santri serta masyarakat sekitar. Mereka senang anak-anak mengaji dan mengingap. "Inshaallah target tahun ini bisa dilaksanakan secara bertahap. Mohon doanya semoga diberi kelancaran, keberkahan dan semakin semangat menebar manfaat," katanya.

Naskah : **Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi**

“
Saya berpikir apa yang bisa disumbangkan untuk umat. Dengan sedikit pengetahuan tentang alif ba ta, saya coba mengembangkan dengan cara mengajarkannya



foto: afif

Wafda (kanan) saat mengajar para santri

TPQ Ar Ridhwan, Kecamatan Tanggulangin

Membuat Santri Senang Mengaji

Hal yang sama terjadi di TPQ Ar Ridhwan, di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. Menariknya, walau *bisyaroh* (gaji) bulananannya kecil, ustadz-ustadzah pada umumnya tetap bersemangat. Hal itu juga terlihat di TPQ Ar Ridhwan yang kini memiliki 160 santri dari tingkatan dasar hingga tingkat *marhalah* (lanjut). Ada 9 pengajar, termasuk kepala TPQ, Wafda Suroiyah.

“Kami hanya menerima biaya dari santri seikhlasnya. Kalau ada 5 ribu rupiah ya ndak apa, 10 ribu juga tidak masalah. Itulah yang bisa kami terima. Kami ikhlas mengajar sebagai ibadah untuk akhirat kelak. Alhamdulillah meskipun sedikit, sekarang sudah bisa memberi *bisyaroh* ke guru ngaji,” kata Wafda dalam perbincangan dengan Majalah *Al Falah*.

Ibu tiga anak ini menyebut, sumber *bisyaroh* itu dari iuran santri bulanan dan dana transport yang diterima dari pemerintah. “Untuk dana transport dari Kemenag tidak semua dapat, sehingga kami harus membagi sesuai jumlah ustadz-ustadzah,” kata perempuan kelahiran Sidoarjo ini.

Bertumbuh

Kerja keras dan pengabdian mereka berbuah. Terbukti TPQ Ar Ridhwan bertahan selama 12 tahun. Diawali dari kakeknya yang bernama Muhammad Ridhwan yang dulunya juga aktif mengajar ngaji. Ketika kakeknya meninggal, ia bersama bibinya Chusnul Chotimah, berinisiatif mendirikan TPQ. Nama Ar Ridhwan sebagai bentuk penghormatan kepada kakeknya.

Niat mendirikan TPQ didasari banyaknya anak-anak yang tidak mengaji. Alasan mereka mengaji itu membosankan dan orangtua beranggapan akan mengeluarkan banyak biaya.

“Diawali dengan dua santri dari lingkungan sekitar, kini sudah 160. Rupanya informasi dari mulut ke mulut hingga ada santri dari Porong dan Wates. Mungkin karena temannya ngaji di sini, jadi mereka ikut,” ucap ustadzah kelahiran 27 Oktober 1978.

Namun sesungguhnya memang ada yang menarik di TPQ ar Ridwan. Banyak santri menyatakan senang mengaji karena metode yang digunakan sangat unik, dan membuat santri tertarik. Dimulai sejak awal masuk hingga mau pulang.

Sudah zamak diketahui, honorarium atau penghargaan (baca: gaji atau upah) para ustadz-ustadzah di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) sangatlah sedikit. Umumnya berkisar Rp 300-an per bulan.

Sebelum mengaji, santri-santri berbaris, kemudian membaca al Fatihah, taawudz, Asmaul Husna beserta artinya, selanjutnya hafalan doa-doa keseharian. Semua dilakukan sesuai jadwal: Senin; hafalan surat pendek, Selasa; hafalan doa wudhu, sholat, dan dzikirnya, kemudian hari Rabu dan Kamis hafalan doa sehari-hari, seperti doa untuk orang tua, doa mau makan, sampai doa masuk masjid. Hari Jumat dan Sabtu menghafalkan surat-surat pendek, mulai surat An-Nas hingga At-Takatsur, yang dewasa hingga Ad-Dhuha.

Jika pada umumnya menggunakan metode Iqro', TPQ Ar Ridhwan, menggunakan metode At Tartil. Bedanya metode At tartil dengan Iqro' yaitu dari penggunaannya. Metode Iqro' dapat digunakan oleh siapa saja, bersifat umum tidak ikut dalam yayasan. Jadi, misalkan tidak mengikuti pembinaan, ustadz-ustadznya dapat menggunakan metode iqro'. Tetapi jika menggunakan metode tartil, maka harus mengikuti pembinaan dahulu di lembaga yayasan At tartil.

"Jika dinyatakan lulus pembinaan, maka diperbolehkan mengajar menggunakan metode at Tartil," tutur ibu 40 tahun ini.

Keajaiban

Metode yang diterapkan oleh Wafda terbukti dapat mencetak generasi qurani. Hal itu ditunjukkan oleh prestasi santri. Tahun 2016, dalam lomba murottal Alquran tingkat Provinsi Jawa Timur untuk anak usia maksimal 7 tahun, TPQ Ar Ridhwan mengirim satu anak berumur 6 tahun bernama Maulana Zaki Bustomi.

"Peserta yang ikut ada 14 untuk kategori anak 7 tahun. Cari anaknya itu susah, kebetulan di sini ada. Memang anaknya cerdas, orang tuanya

mendukung, alhamdulillah berhasil menjadi juara 1," katanya.

Waktu lomba MTQ tingkat kecamatan, dan lomba tahfidz jus 30 tingkat kecamatan, santri TPQ Ar Ridhwan Sidoarjo juga juara.

Ada kejadian sangat istimewa yang dialami Wafda. Sejatinya ia memiliki riwayat penyakit asma yang tergolong akut. Ia sering masuk rumah sakit saat penyakitnya kambuh. "Berkat doa para santri, sekarang sudah tidak pernah masuk rumah sakit lagi. Alhamdulillah dapat barokah Alquran," tuturnya lirih. Matanya berkaca-kaca.

Naskah **Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi**



Suasana kegembiraan para santri saat mengaji

“Sebelum mengaji, santri-santri berbaris, kemudian membaca al Fatihah, taawudz, Asmaul Husna beserta artinya, selanjutnya hafalan doa-doa keseharian.



Penjual Kitab Keliling 'Guru Ngajiku'



Khoiron (tengah) dengan tekun mengajarkan cara membaca quran kepada para santri

Beliau bernama Khoiron, merupakan guru ngaji di RT 01 RW 01 Dusun Sanggar Desa Ngepeh, Kecamatan Bandung, Tulungagung. Untuk mengajar santri, Khoiron menempati sebuah rumah sederhana. Awalnya hanya empat santri yang mengaji, itupun anaknya sendiri.

“Pak Khoiron kesehariannya menjual kitab keliling, selepas berjualan, selalu mengajari kami mengaji. Alhamdulillah sekarang santrinya bertambah banyak, 120 santri,” ucap Farihul Lutfi santri TPQ Al Choir, putra pertama Khoiron.

Mendirikan TPQ Al Choir Niat awalnya hanya untuk mengajar ilmu Alquran kepada anaknya. Ia

tidak memikirkan akan mengembangkan TPQ lebih luas, karena ia sadar akan keterbatasan keluarganya.

Namun ternyata penjual kitab keliling ini dapat menyekolahkan empat anaknya hingga kuliah, Farihul Lutfi (28) kini telah menjadi Dosen Bahasa Indonesia di Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung, Muhammad Sairoji (26) telah lulus S1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DIPO Tulungagung dan kini melanjutkan perjuangan sang ayah berjualan kitab keliling di sekitar Pasar Bandung.

Putra ketiga dan keempat mempunyai keinginan menjadi penghafal Alquran. Nikmatur



foto: kholiq

qRofi'ah (23) lulus S1 bahasa Arab dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang kini sudah hafal 27 jus. Dan A'inul Masykuri Zulfah (18) juga melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Al Mannan, Kalangbret Tulungagung.

"Alhamdulillah, anak-anak saya kini turut serta mengembangkan TPQ Al Choir, awalnya mereka jadi santri, kini mereka mengajar ngaji di TPQ," kata Pria kelahiran 1 Januari 1959.

Bapak asal Tulungagung ini tidak menyangka bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga kuliah, bahkan ada yang jadi dosen. Kini keluarganya sangat dihormati oleh warga sekitar.

Pendaftaran di TPQ Al Choir gratis, namun untuk kegiatan belajar mengajar hanya dikenai biaya Rp 25 ribu saja. Itupun hanya dibayarkan ketika awal dan akhir tahun. Artinya hanya ada dua kali pembayaran setiap tahunnya.

"Jika ada santri yang jumlah saudaranya lebih dari 1, dia hanya bayar 1 saja. Dan yang tidak mampu bayar, ya tidak usah bayar. Jadi tidak ada paksaan," ucapnya.

Kesederhanaan yang dimiliki keluarga Khoiron menarik perhatian YDSF. Setiap tahun mengirim 50 Alquran ke TPQ Al Choir. Bantuan dari YDSF waktu itu diwakili oleh Enik Cahyani selaku Kepala Divisi Keuangan yang merupakan tetangga Khoiron.

Menurut Farih kepada *Al Falah*, metode pembelajaran yang digunakan TPQ yaitu An Nahdliyah. Tetapi di TPQ ini juga diperbolehkan menggunakan Iqra', maupun Ummi. Tidak ada ketentuan yang mengikat.

Kini ruang tamu rumah sudah tak cukup menampung santri. Jadi karena jumlah santri yang terus bertambah, teras rumah disulap menyerupai joglo untuk kelas. TPQ ini memiliki 7 kelas. Rata-rata per kelas 10 hingga 20 santri. Untuk tingkat dasar seperti An Nadliyah berjumlah 2 kelas,

kemudian tingkat juz amma ada 2 kelas, 2 kelas lagi untuk Alquran awal yaitu jus 1 hingga 10, dan sisanya untuk Alquran tingkat lanjut. Masih ditambah materi-materi kitab dasar seperti tajwid, kitab kuning, dan *ta'lim muta'allim* untuk keperluan pembenahan akhlak santri.

"Wali santri sering meminta kami untuk menjadikan TPQ ini menjadi Pondok Pesantren, karena ilmu-ilmu yang diajarkan dianggap lengkap oleh mereka, namun kami berpikir, dananya darimana untuk membangun," ucapnya.

Khoiron kini merasa harus mampu mensukseskan anak orang juga. Santrinya yang waktu itu duduk di kelas 6 SD, berumur 12 tahun ia ikutkan lomba pidato bahasa Arab se-Kecamatan, dan berhasil memperoleh juara 3. Waktu akan dikirim ke tingkat Kabupaten, terkendala biaya.

Harapan yang dimiliki pendiri TPQ Al Choir ini semoga TPQ tidak sampai berhenti, karena ia sudah mendapat amanah dari masyarakat untuk mendidik putra-putrinya. Ia juga menaruh harapan besar kepada empat anaknya agar dapat melanjutkan tongkat estafet perjuangan dakwah ayahnya.

"Kalau bisa TPQ Al Choir semakin bertambah dari sisi manfaat, pelayanan, dan fasilitasnya," papar Samsiyah, istri Khoiron.

Sang penjual kitab keliling ini juga menyampaikan kepada kru *Al Falah* agar terus dapat bersilaturrehmi dengannya dan berharap donatur YDSF dapat mempertimbangkan bantuan bangunan sehingga santri-santri semakin nyaman untuk mengaji.

Naskah : **Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi**



Alhamdulillah, anak-anak saya kini turut serta mengembangkan TPQ Al Choir, awalnya mereka jadi santri, kini mereka mengajar ngaji di TPQ



Suasana kegiatan mengaji di TPQ Al Amin

Dirikan Musholla Demi Ajarkan Kitab Suci

Lelaki 40 tahun ini tampak sederhana. Ia kelihatan apa adanya, dengan segala keramahtamahan dan kelemahlembutan sikapnya. Aktivitasnya hanya seorang guru ngaji di pelosok desa. lalah Holil. Warga Desa Durjan, Kecamatan Kokop, Bangkalan tersebut, lahir di tanggal yang konon mempunyai sebutan hari kasih sayang, yakni tepat tanggal 14 Februari 1988.

Ustadz Holil, demikian namanya lebih dikenal, mulai menimba ilmu di sebuah sekolah tinggi bernama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy (STITAL) Galis Bangkalan. Selama kuliah, ia memang dikenal tekun dalam hal ilmu mengaji Alquran dan Kitab. Lalu, setelah kurang lebih 4 tahun menjalani pendidikan, ia kembali ke Desa Durjan untuk kemudian mempersunting seorang wanita di desa yang sama, yaitu Fathunnisya'.

Seiring berjalannya waktu, ayah dari Mohammad Hilmy tersebut berpikir bahwa di Dusun Pao Kejing, tempat tinggalnya belum ada tempat pendidikan atau tempat mengaji. Maka dengan inisiatif yang begitu tinggi mengajarkan kitab suci, Ustadz Holil mencoba untuk menggagas

niat suci dimaksud dengan cara bersilaturrehmi pada warga sekitar. Dengan hidayah dan ridha Allah Swt, respon masyarakat pada waktu itu sangat baik, sehingga akhirnya didirikanlah sebuah Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dengan swadaya masyarakat dan berdiri apa adanya pada tahun 1983.

Setelah berhasil mendirikan tempat mengaji, rupanya ayah dari Muhammad Azril Fahrizi belum lega. Ia tidak merasa puas dengan hanya memiliki ilmu mengaji Alquran dan Kitab. Ustadz Holil tetap berkeinginan untuk menuntut ilmu kembali di sebuah institut formal, yaitu di Institut Agama Islam (IAI) Qomaruddin Gresik.

Pendidikan di IAI Qomaruddin berlangsung sejak 2014 sampai 2016. Ustadz Holil dapat menyelesaikan pendidikan formalnya, dan ia tidak berfikir untuk bekerja jauh dari kediamannya disebabkan banyak hal lain yang menjadi pertimbangan. Di antaranya waktu yang sangat tidak memungkinkan, karena dua kali dalam sehari semalam harus mengasuh santri. Di samping itu, ia juga harus bertanggungjawab terhadap kehidupan rumah tangganya. Sehingga memutuskan fokus

mengajar ngaji saja dan mengurus keluarga.

Sejak TPQ berdiri hingga tahun 2018 kini, sudah terbelang tahun lamanya Ustadz Holil menggembleng banyak santri. Tetapi TPQ yang diasuhnya belum pernah mendapatkan bantuan dari Pemerintah pusat maupun daerah dalam bentuk apapun, baik berupa sarana maupun prasarana. Padahal, ia tidak pernah mengambil iuran dari para wali santrinya.

“Beruntung, pada tahun 2014 silam datang kru YDSF yang diwakilkan oleh Hanafi dan Imron bermaksud untuk membantu membangun kelas untuk pendidikan MI dan TK Ustadz Holil sampai dengan selesai. Sejak itulah di tempat kediamannya bukan hanya ada TPQ tetapi juga diresmikan MI dan TK yang diberi nama Al Amin,” ucapnya.

Tujuan awal mendirikan MI dan TK Al Amin adalah untuk mempermudah anak-anak untuk sekolah karena jarak ke sekolah negeri cukup jauh dan niat untuk membangun sekolah formal sudah sejak tahun 2007.

“Saya mengenal YDSF dari *website*-nya, dan saya melihat program-programnya bagus, hingga saya tertarik untuk mengajukan proposal permohonan bantuan bangunan untuk kegiatan belajar disini,” papar Pria asal Bangkalan ini.

Menurutnya, bantuan dari YDSF sangatlah berarti, dikarenakan dahulu belum ada bangunan yang layak untuk mengaji apalagi sekolah, proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan papan sederhana, dan tempatnya di musholla rumahnya, termasuk kegiatan belajar mengaji.

Saat ini, bangunan tersebut sudah layak untuk dijadikan sekolah formal seperti di perkotaan, dan kualitas dari tenaga pengajarnya juga tidak kalah dengan yang ada di perkotaan. Tercatat, jumlah siswa-siswi saat ini mencapai 90 anak, dengan perhitungan per kelas terdiri dari 18 hingga 20 siswa.

Kini Ustadz Holil membimbing para santrinya yang berjumlah puluhan orang (putra-putri) setiap pukul 07.00–12.00 WIB sekolah formal. Di malam hari, ia juga mengajar ngaji pada pukul 16.30–21.30 WIB. Waktu pulang sekolah, mereka melaksanakan sholat ashar berjamaah, lalu mereka kembali lagi ke rumah Ustadz Holil untuk mengaji jam 16.30 sampai jam 21.30 lalu istirahat dan tidur, kemudian bangun tengah malam untuk melaksanakan sholat tahajud.

Kebiasaan menginap setiap hari dilakukan oleh santri-santrinya, dikarenakan lokasi rumah santri-santrinya sangat jauh, dan tidak mungkin sehabis mengaji mereka pulang ke rumah. Tentu Ustadz Holil tidak sendirian, ia dibantu oleh beberapa

ustadz-ustadzah dalam mengajar di sekolah maupun mengaji. Salah satu ustadz yang masih aktif bernama Mansur. Mansur tergolong masih satu keluarga dengan Holil.

Metode pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar TPQ masih menggunakan metode awal yaitu iqra', jika sudah lancar membaca baru dilanjutkan ke Alquran, tidak lupa juga diajarkan terkait ilmu tajwid. Dengan metode pembelajaran seperti ini, Santri-santrinya menjadi semakin percaya diri dan berani untuk membaca Alquran menggunakan *microphone* seperti tadarus pada umumnya.

Umur 4 sampai 6 tahun sudah dilatih untuk membaca iqra' lalu pada usia 7 tahun sudah membaca Alquran. Kebanyakan orang tua wali santri senang jika anaknya mengaji di Al Amin. Dikarenakan santri-santrinya kini lebih berani tampil di masjid-masjid dekat rumahnya hanya untuk sekadar mengumandangkan Adzan. Menurut holil, menjadikan santri percaya diri adalah pencapaian terbaiknya.

Hebatnya, Ustadz Holil dari awal berdiri MI, TK dan TPQ Al Amin hingga sekarang, tidak pernah dipungut biaya sama sekali, mulai dari semua kegiatan, buku-buku, hingga kegiatan ujian nasional. MI Al Amin tercatat sudah 3 kali mengikuti Ujian Nasional, dan ia mengaku hanya dari Dana BOS (Bantuan Operasional) yang ia dapatkan dari Pemerintah pusat untuk pengoperasian sekolah ini.

“Alhamdulillah, kini impian itu telah terwujud atas bantuan YDSF, terimakasih para donatur yang telah memberikan sedikit hartanya untuk pendidikan di MI, TK dan TPQ Al Amin, semoga bantuan yang telah diberikan ini dapat bermanfaat bagi warga sekitar Desa Durjan, Bangkalan,” tutupnya.

Naskah : Muhammad Kholiql Amiin, S.pi



Tujuan awal mendirikan MI dan TK Al Amin adalah untuk mempermudah anak-anak untuk sekolah karena jarak ke sekolah negeri cukup jauh

Memimpin Generasi Milenial

foto: baihaqi

Oleh: Misbahul Huda
Founder Rumah Kepemimpinan Indonesia
(misbahuhuda63@gmail.com)



Dalam bisnis keluarga, ada pameo yang mengatakan, “generasi pertama merintis, generasi kedua membesarkan, generasi ketiga menghancurkan”. Biasanya kehancuran di tangan generasi ketiga karena perebutan harta warisan ataupun ketidakmampuan menjalankan roda perusahaan di tengah badai persaingan. Pameo ini belakangan menghantui hampir semua entitas bisnis lintas etnis, termasuk etnis Tionghoa meski dikenal sangat piawai dalam membangun bisnis keluarga. Di kalangan mereka belakangan ada kekhawatiran juga, mampukah perusahaan yang dirintis dengan cucuran keringat itu melewati generasi ketiga?

Stigma itu semakin menguat ketika satu lagi perusahaan legendaris milik keturunan Tionghoa yang bangkrut di tangan generasi ketiga. Yaitu jamu Nyonya Meneer yang berdiri sejak 1919 (mungkin terlalu capek berdiri, he he), dan akhirnya dinyatakan pailit tahun 2017.

Kenapa dua generasi pertama umumnya aman? Karena baik yang merintis maupun yang membesarkan sama-sama pernah merasakan pahit getirnya membangun usaha. Biasanya generasi kedua sejak umur belasan tahun sudah dilibatkan membesarkan bisnis. Berbeda dengan generasi ketiga yang sejak terlahir dari perut ibunya sudah bergelombang kemewahan. Terbiasa hidup enak sejak kecil membuatnya bermental

‘bossy’, apapun keperluannya tinggal minta atau perintah. Sangat mungkin tumbuh menjadi pribadi yang manja, egois dan arogan, tidak tahan banting menghadapi tantangan, walaupun secara akademik generasi ini lebih tinggi pendidikannya dibanding pendahulunya. Karakter milenial inilah yang banyak diduga menyebabkan bisnis keluarga umumnya bubar di tangan generasi ketiga.

Kepanikan para pemimpin, manajer dan *owner* dari kelompok *baby boomer* terhadap anak buahnya dari generasi milenial (kategori Gen ‘Y’ dan Gen ‘Z’) semakin mengemuka, karena semakin sulit diarahkan, susah diatur dan cenderung maunya sendiri. Mereka lebih berani memilih keluar dan pindah kerja, ketika mendapat amarah dari atasannya. Tidak heran kalau *turn-over* karyawan sangat tinggi.

Kepanikan juga banyak terjadi pada korporasi, dalam hal rekrutmen karyawan baru generasi milenial ini. Ada *joke*, sudah capek menyeleksi ratusan pelamar dan tersisa 10 orang untuk magang, baru 6 bulan orientasi kerja yang keluar 13 orang, karena sang calon pekerja mundur tidak sendirian, mereka mengajak dan membawa serta teman-teman sebayanya.

Banyak penelitian yang memetakan loyalitas karyawan belakangan semakin memprihatinkan, tercatat hanya 13% pekerja di seluruh dunia yang loyal terlibat (*engaged*) dengan pekerjaan mereka.

Kasus Indonesia lebih mengagetkan, hanya 8% yang *engaged*, 77% karyawan *dis-engaged* dan sisanya 15% *actively dis-engaged*.

Ketika responden yang *engaged* ditanya lagi mengapa mereka loyal? Tertinggi variabelnya karena faktor atasan langsung. Atasan langsung (pemimpin) seperti apa yang membuatnya *engaged*? Pemimpin yang memimpin dengan hati (*care*): peduli, empati, memberi, mengapresiasi dan meng-*encourage* bawahannya. Parahnya, kebutuhan generasi milenial akan perhatian, pujian dan penghargaan dari atasannya sangat berlebihan. Sebanyak 65 persen dari mereka berharap pujian dari atasan 1 kali sehari, sisanya berharap pujian 2 kali sehari. Wuiik ?!

Tak mengherankan jika para ahli ramai-ramai mendiskusikan tentang perlunya perubahan model kepemimpinan di era milenial ini, demi menyesuaikan dengan sikap dan gaya hidup generasi milenial yang berbeda banget dengan generasi *baby boomer* pendahulunya. Khawatirnya euforia perubahan yang tanpa arah dan terkesan panik justru memosisikan generasi milenial semakin jauh dari kriteria ideal sosok pemimpin.

Menurut hemat penulis, tidak semuanya perlu berubah, ada karakter dasar (*basic-character*) pemimpin yang tidak bisa dan tidak perlu diubah, karena masih relevan sejak zaman kenabian hingga sekarang. Meski disadari ada pola pendekatan kepemimpinan yang memang perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupi suatu generasi pada zamannya yang berbeda.

Terkait karakter pemimpin, Allah menceritakan spirit kepemimpinan raja Dawud as, raja Sulaiman as atau menteri utama Yusuf as di Mesir, selalu mensiratkan kata: *'ilm, 'abdi dan awwab*. Artinya, para pemimpin mesti berbekal ilmu (mempunyai kompetensi), menjadi 'hamba' yang melayani pemangku kepentingan (*al imamu khodimuhum*) dan patuh pada konstitusi yang berlaku (*awwab*).

Dari ketiga syarat tersebut, kata kuncinya adalah Pemimpin itu melayani bukan menguasai, *leadership is action as a servant, is not position*.

Ketika seorang pemimpin punya kompetensi (ilmu), jiwa melayani dan patuh pada konstitusi, maka kriteria jujur (*honesty*) sudah otomatis jauh terlewat. Sudah mampu melepas ke-akuan menjadi kita, segala urusan dan kepentingan pribadi, keluarga dan kelompoknya sudah harus 'selesai'. Kehadirannya sebagai pemimpin bisa lebih total (*all out*) untuk mengabdikan kepada rakyat yang dipimpinnya.

Kini, banyak warga di negara-negara maju memakai kriteria itu untuk memilih pemimpinnya. Itulah jawaban mengapa negara mereka maju dan makmur. Kauzes dan Postner meneliti secara periodik 3 kali pemilu (15 tahun) di 10 negara-negara maju, tentang bagaimana mereka bisa maju dikaitkan dengan kriteria presiden pilihannya. Ternyata empat terbesar adalah *Honesty* atau *Shiddiq* (88 %), *Visioner* atau *Amanah* (77%), *Competence* atau *Fathonah* (71 %) dan *Inspiring - Tabligh* (66 %). Bisa disimpulkan, karakter dasar pemimpin *shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah* masih relevan untuk diterapkan sejak zaman kenabian hingga kepemimpinan sekarang.

Spirit jujur dalam memberi dan melayani itu sudah terbukti menjadi spirit pemerintah dan pebisnis di negara-negara yang miskin sumber alam seperti Japan dan Singapore, dan kini telah berubah menjadi negara maju dan kaya raya, bahkan lebih kaya ketimbang Indonesia. Yaa mereka bisa hidup dan berjaya karena profesional dalam melayani, sehingga 3000 perusahaan Multi National Corporation (MNC) masih betah menempatkan *head-quarter* di Singapore, enggan berpindah ke Malaysia dan atau Indonesai meski diiming-iming dengan pelbagai fasilitas.

Tengoklah persaingan lembaga bisnis dan sosial sekarang ini, hampir semuanya menuntut pelayanan prima. Tak urung Hermawan Kertajaya menulis: *Every business is services business*. Persoalannya bagaimana melahirkan kepemimpinan milenia yang melayani? Tulisan mendatang membahasnya.***

Spirit jujur dalam memberi dan melayani itu sudah terbukti menjadi spirit pemerintah dan pebisnis di negara-negara yang miskin sumber alam seperti Japan dan Singapore, dan kini telah berubah menjadi negara maju dan kaya raya, bahkan lebih kaya ketimbang Indonesia.



LAPORAN PENERIMAAN,
PENGELUARAN DAN SALDO KAS/BANK
PERIODE MARET 2018

PENERIMAAN

Infaq	2.486.405.069
Zakat	584.936.858
Lainnya	363.049
Piutang Lain-lain	43.642.080

JUMLAH PENERIMAAN

3.115.347.055

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	577.132.416
Program Pendidikan	390.577.408
Program Masjid	165.472.601
Program Yatim	27.280.100
Program Kemanusiaan	51.820.000
Program Layanan Zakat	499.963.800

Jumlah Program Pendayagunaan

1.712.246.325

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	545.678.981
Biaya Sosialisasi ZIS	25.714.900
Biaya Pengembangan SDM & SI	85.504.223
Biaya Investasi Aktiva Tetap	549.633.000
Biaya Operasional Program	16.986.998
Biaya Lain-lain	21.061.284

Jumlah Pengeluaran Lainnya

1.244.579.386

JUMLAH PENGELUARAN

2.956.825.711

Kenaikan Kas dan Bank

158.521.344

SALDO AWAL KAS DAN BANK

2.698.691.567

SALDO AKHIR KAS DAN BANK

2.857.212.912



Infaq Qurban **Infaku**

Tunaikan Qurban Secara Mudah dan Terencana



Call Center 031 505 66 50/54

081 615 44 5556 (WA/SMS)

Atau kantor YDSF terdekat

Rekening BNI Syariah 0999.9000.27

(kode bank 019)



KAMBING RP. 2.095.000
RP. 209 RIBU/BLN



SAPI RP. 17.500.000
RP. 1.750 JT/BLN



SAPI PATUNGAN RP. 2.500.000
RP. 250 RIBU/BLN

*) Taksiran harga hewan qurban tahun 2018
Infaq bulanan selama 10 kali

► Layanan Jemput Infaq

Surabaya 031 505 66 50/54, Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932,
Yogyakarta 0274 287 0705, Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654

► Layanan cepat donasi

Surabaya ☎ 081 333 093 725-081 615 44 5556 Gresik ☎ 0822 4439 1707 Sidoarjo ☎ 081 239 608 533 Lumajang ☎ 0823 235 87000
Banyuwangi ☎ 0858 5425 3728 Yogyakarta ☎ 0823 2777 7475

Allah Lebih Mencintaiku Dibanding Suami

Siti Ma'rufah



Namaku Siti Ma'rufah, biasa dipanggil Ifa. Usiaku 38 tahun. Besar di keluarga yang berdiri kokoh dalam jalan Islam, ternyata tetap bisa membuatku berpaling. Karena lelaki. Cinta memang buta.

Aku yang sempat mengenyam pendidikan di pondok pesantren, bisa dengan mudah menanggalkan Islam. Pria usianya tujuh tahun lebih tua dariku, Andre namanya, saat itu adalah lelaki idaman.

Pacarannya beda agama. Itulah awal kisahku. Tiga tahun kami jalani kisah cinta indah. Meski sempat putus nyambung karena perbedaan agama, kami tetap bersama. Aku bertahan. Aku pun belajar tentang Nasrani. Ketika ditugaskan di Samarinda, aku membawa dua kitab: Al Quran dan Injil. Bahkan aku sempat shalat tahajud dengan membawa

keduanya saat aku berdoa.

"Tuhan, tunjukkan jalan yang benar," lirikku dalam doa.

Malam berganti, aku pun bermimpi Yesus datang padaku. Tentu saja aku langsung menceritakannya pada Andre. Aku juga menanyakan pada teman-temanku yang saat itu memang mayoritas Nasrani. Mereka sangat gembira dan mendorongku masuk Protestan.

Sejak saat itu entah kenapa aku sering ditugaskan ke wilayah-wilayah lingkungan diaken (tempat ustad dalam Islam). Aku pun mulai belajar lebih dalam tentang Al Kitab. Pekerjaanku yang selalu membuatku harus dinas di luar kota bahkan luar pulau membuat orang tuaku tidak tahu perihal perjalananku menuju Nasrani.

Di awal 2003, aku memutuskan untuk

meninggalkan Islam. Kupeluk Protestan. Ester nama Nasraniku. Lalu aku dan Andre pun menikah. Betapa murkanya kedua orangtuaku. Hingga aku tak dianggap anak, dibuang bahkan sempat dicoret menjadi ahli waris.

Bingung. Itulah yang kurasa. Karena saat itu kondisi ekonomiku benar-benar minim. Namun aku tetap kokoh dengan pilihanku. Sampai akhirnya aku bisa membeli motor dan suami bahkan mobil. Maka semakin yakinlah aku dengan apa yang aku jalani.

Aku anak raja, bukan orang biasa, itulah yang selalu kutanam dalam diriku agar aku selalu bisa berdiri tegar. Namun bukan ketenangan dan kesenangan yang kudapat. Aku tak tahu apa itu, hanya saja ruang hatiku ada yang hilang.

Nasrani mengajarkan kasih. Itulah yang kutahu. Namun, aku tidak mendapatkan itu dari keluarga mertuaku. Kukira mereka akan sayang padaku sebagaimana orang tuaku sayang padaku. Terlebih aku sudah memilih agama mereka.

Semakin hari hidupku semakin hampa. Ekonomi pun semakin terpuruk. Orangtuaku sudah benar-benar lepas tangan sejak aku menikah. Aku tetap bertahan demi ketiga anakku. Akhirnya aku memilih berpuasa selama 40 hari dengan cara Nasrani. Aku ingin mendapat petunjuk. Di tengah perjalananku, aku menceritakan kisah hidupku pada temanku.

Temanku mengarahkanku untuk kembali. Terlebih dia menjelaskan tentang apa yang sudah kulakukan adalah dosa dan telah menjerumuskan kedua orangtuaku dalam api neraka. Meski begitu, tak banyak pencerahan yang aku dapat. Aku bersikukuh melanjutkan puasaku.

Tepat hari ke-40, ternyata temanku menagih hasil dari puasaku. Tak kusangka ia ikut menghitung hari demi hari aku berpuasa. Malam tiba. Aku bermimpi shalat dan menggunakan hijab. Batinku bergejolak. Namun, akhirnya aku memantapkan diri. Kuhubungi temanku. Lalu ia pun mengarahkanku untuk datang ke Al Falah.

Sebelumnya, aku sempat kebingungan mencari baju muslim untuk hadir ke Al Falah. Aku pun meminjam milik tetanggaku. Ketika akan berangkat, sempat aku memotret diriku dan mengirimkan fotoku ke suamiku dan bertanya apakah aku terlihat pantas memakainya. Cukup kaget aku membaca jawabnya karena ia bilang aku pantas memakai hijab.

Masih teringat jelas dalam benakku, 26 Oktober 2017, aku kembali berikrar menjadi seorang muslim. Lega sekali rasanya. Meski belum sempat kuberitahu suamiku perihal kepindahanku karena ia masih dinas di luar pulau.

Begitu sayangnya Allah padaku. Saat anak-anakku tahu aku menjadi muslim, justru mereka meminta padaku untuk ikut menjadi muslim tanpa

pernah kuberitahu bahkan kukenalkan apa itu Islam. Maha Besar Allah. Ternyata anak-anakku diam-diam sudah sering ke masjid dan mulai mengenal Islam. Betapa terharunya aku.

Tak perlu menunggu lama, aku mengajak ketiga anakku ke Al Falah untuk melakukan ikrar muslim. Karena ikrar dilaksanakan pada jam kerja, aku pun meminta izin pada wali kelas anak-anak. Air mata tak terbenyung. Di luar perkiraanku, wali kelas dari anak-anakku sangat senang saat mengetahui mereka akan kuikrarkan menjadi muslim. Beliau langsung memelukku erat dan berucap syukur atas kepindahanku dan anak-anakku.

Aku ragu memberitahu suami. Namun Allah memiliki rencana lain. Suamiku tahu semua dari pihak sekolah. Esoknya ia langsung terbang ke Surabaya dan membicarakan semua perihal itu. Ternyata ia memaklumi. Tetapi, ia sudah tak mau menafkahi kami. Kalau aku meminta, ia hanya memberi sekadarnya.

Aku mulai terpontang panting. Hingga saat ketiga anakku membutuhkan biaya daftar ulang kenaikan sekolah, rezeki pun datang tak terkira. Saat itu aku diundang mengisi testimoni tentang hijrah menjadi muallaf. Aku yang saat itu hanya membutuhkan 300 ribu rupiah, ternyata oleh Allah diberi tiga kalipatnya.

Ekonomi belum stabil. Kedua anakku ada yang ia ambil. Tapi aku tetap *kekeuh* dengan Islam. Bujuk rayu dari suamiku selalu gencar. Namun bertahan dengan jalan Islam agar tak kembali dan berzina dengannya. 14 tahun sudah kutinggalkan Islam. Kini saatnya aku menebus dosa-dosaku.

Semakin hari, hatiku semakin tenang. Relung yang sempat kosong, kini perlahan mulai terisi kembali. Allah benar-benar memelukku. Semoga aku dan keluargaku tetap berada pada jalan Islam hingga ajal menjemput.

Dalam tulisan ini aku berpesan pada para pembaca. Jika engkau telah jatuh hati pada lelaki yang telah jelas beda agamanya denganmu, maka segera tinggalkan. Karena sejatinya Allah lebih mencintai kita. ***

Naskah : Ayu SM



Tak perlu menunggu lama,
aku mengajak ketiga
anakku ke Al Falah untuk
melakukan ikrar muslim

Ayat Kursy dan Keshalihan Sosial



Oleh: **Abdullah al-Mustofa**
Anggota Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) Kediri

foto: baihaqi



Iman dan amal shalih merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan

Ayat Kursy adalah *Ayat Al-'adzom* (ayat yang paling agung) di antara semua ayat Alquran (HR. Muslim). Disebut demikian karena dalam ayat ini terdapat nama Allah *Ta'ala* yang paling agung (HR. At-Turmudzi), yakni Al-Hayyu dan Al-Qoyyum.

Imam Nawawi dalam Syarh Shohih Muslim menyebutkan, para ulama mengatakan bahwa ayat Kursy dipandang sebagai ayat yang paling agung karena mengandung tujuh nama dan sifat Allah *Ta'ala* yang penting yaitu sifat Ilahiyah, *wahdaniyah* (keesaan), sifat hidup, sifat ilmu, sifat kerajaan, sifat kekuasaan, dan sifat kehendak.

Ayat ini memuat perkara besar yakni aqidah Islamiyah yang meliputi tiga macam tauhid, yaitu

rububiyah, *uluhiyah* dan tauhid *asma wa sifat* yang menunjukkan kesempurnaan-Nya. Kesempurnaan zat-Nya, sifat-Nya, ilmu-Nya, kemuliaan-Nya, dan kehendak-Nya, serta keagungan kekuasaan-Nya. (*Aysaar At-Tafasir*, karya Al-Jazaairy, Tafsir As-Sa'diy)

Faedah Membaca & Men-tadabbur-i Ayat Kursy

Sebab keagungannya inilah maka banyak hadits yang mendorong kaum muslim untuk memperbanyak membaca ayat ini dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faedahnya antara lain yang membaca akan dimudahkan masuk surga dan mendapatkan perlindungan Allah *Ta'ala* dari berbagai gangguan, termasuk gangguan jin dan setan.

Ada empat waktu utama untuk membacanya, yaitu setelah shalat lima waktu (HR. An-Nasa'i dan Ath-Thobroni), di pagi dan sore hari (HR. An-Nasa'i, Al-Hakim), dan ketika akan tidur malam (HR. Al-Bukhori). Ayat ini tentu bukan sekadar untuk dibaca, tapi mesti di-*tadabbur*-i (direnungkan) sehingga bertambahlah kualitas iman dan kuantitas amal shalih.

Iman dan Amal Shalih

Antara iman dan amal saling terintegrasi. Salah satu komponen iman adalah amal. Bukti dari iman adalah amal shalih. Iman adalah landasan dan pendorong amal shalih. Sebaliknya, amal shalih adalah faktor penambah iman. Alquran menunjukkan bahwa iman dan amal shalih merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Alquran yang menggandengkan kata "beramal shalih" dengan kata "beriman", di antaranya adalah QS. Al-Baqoroh [2]: 82.

Juga dibuktikan oleh ayat Alquran yang menggabungkan antara kata "infaq" dan kata "memberikan harta" dengan kata "beriman" dalam QS. Al-Baqoroh [2]: 3, 177 dan QS. Al-Anfaal [8]: 2-3.

Salah satu tanda keshalihan seorang Muslim adalah memberikan hartanya untuk agama dan umat Islam yang berhak mendapatkannya dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah sebagaimana disebut QS. Al-Baqoroh [2]: 277, QS. At-Taubah [9]: 75, dan QS. Al-Munaafiqun [63]: 10. Ayat-ayat Alquran di atas menunjukkan bahwa iman dan amal shalih -khususnya dalam hal ini keshalihan sosial- memiliki hubungan yang sangat erat.



Ayat Kursy begitu agung, mulia dan penting dalam pandangan agama dan umat Islam. Jika dimanfaatkan secara baik dan benar sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka ayat Kursy bisa mendatangkan berbagai manfaat positif dalam kehidupan, seperti perlindungan Allah Ta'ala dari segala gangguan.

Tadabbur dan Munasabah Ayat Kursy

Hubungan yang sangat erat antara iman dan keshalihan sosial juga dapat ditemukan pada ayat Kursy dan kumpulan ayat yang mengelilinginya, yakni ayat ke-254, ke-261 sampai ke-274. Ayat Kursy mengandung tema aqidah yang bisa menambah iman, sedangkan dalam kelompok ayat tersebut ada panggilan Allah *Ta'ala* kepada orang-orang beriman sebanyak tiga kali.

Panggilan pertama terdapat pada ayat ke-254. Pada ayat ini Allah *Ta'ala* memanggil dan memerintah orang-orang beriman untuk berinfaq sebelum datang hari Akhir. Allah *Ta'ala* kembali memanggil orang-orang beriman untuk berinfaq pada ayat ke-267. Dalam ayat ini Allah *Ta'ala* menentukan kualitas harta yang diinfaqkan, yakni harta yang berkualitas baik.

Sedangkan pada ayat ke-264 Allah *Ta'ala* kembali memanggil orang-orang beriman, bedanya ayat ini tidak menyebut kata infaq tapi kata sedekah. Pada ayat ini Allah *Ta'ala* melarang untuk menghilangkan pahala sedekah dan infaq dengan menyebut-nyebutnya, menyakiti hati penerimanya dan *riya'* (pamer).

Ayat ke-254 telah menyinggung infaq, tapi belum menjelaskan secara detil hal-hal yang berkaitan dengan infaq dan sedekah. Penjelasan detil tentang infaq dan shodaqoh baru bisa dijumpai pada ayat-ayat setelah ayat Kursy, yakni ayat ke-261 hingga ke-274.

Kumpulan ayat yang berjumlah empat belas tersebut antara lain menyebutkan tiga hal berikut: Pertama, ganjaran di akhirat sebanyak 700 kali jumlah harta yang diinfaqkan/dishodaqohkan. Kedua, syarat untuk memperoleh ganjaran. Syaratnya adalah karena mengharap ridho Allah *Ta'ala*. Ketiga, faktor penyebab hilangnya ganjaran, yaitu menyebut amal infaq/sedekah, atau menyakiti hati penerimanya dan *riya'*.

Ayat Kursy begitu agung, mulia dan penting dalam pandangan agama dan umat Islam. Jika dimanfaatkan secara baik dan benar sesuai petunjuk Alquran dan Hadis maka ayat Kursy bisa mendatangkan berbagai manfaat positif dalam kehidupan, seperti perlindungan Allah *Ta'ala* dari segala gangguan.

Ayat Kursy juga bisa menambah iman, yang mana iman yang bertambah membuat diri semakin shalih, yang ditandai dengan semakin ringan dan senang mengerjakan amal shalih, baik dalam ranah pribadi maupun sosial, khususnya dalam hal ini zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). *Wallahu a'lam*.



Mahmud Budi Setiawan

Belajar Murah Hati dari Hasan bin Ali

foto: afif

“*Kemurahan hati yang bukan saja diberikan kepada orang terdekatnya, tapi juga manusia secara umum. Sebuah karakter berkelas, yang hanya bisa dilakukan oleh orang berhati ikhlas.*”

Dalam Kamus Bahasa Indonesia -terbitan Pusat Bahasa Pendidikan Nasional-, kata ‘murah hati’ berarti : “suka (mudah) memberi; tidak pelit; penyayang dan pengasih; suka menolong; baik hati,” (2008: 985). Sosok yang akan kita kenali kali ini adalah sahabat yang memiliki banyak sifat luhur, di antaranya: murah hati.

Sifat mulia ini kemungkinan besar diwarisi dari kakeknya (Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam) karena usahanya yang serius dalam meneladani sang nabi. Menurut catatan

Wahidudin Khan dalam buku “Ma` sâh Karbalâ” (1991), figur ini sebagai cucu nabi yang paling mirip akhlaknya dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Demikian pula wajahnya sebagaimana yang ditulis Dr. Mustafa Murad dalam “al-Khulafâ al-Râsyidûn” (2006: 829).

Nama lengkapnya Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Dilahirkan pada pertengahan Ramadhan tahun 3 Hijriah di Madinah Munawarah. Bapakny (Ali bin Abi Thalib) dikenal sebagai khalifah ketiga dan merupakan ‘qadhi’ (hakim) yang ulung. Ibunya bernama Fathimah binti

Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dalam sejarah, dirinya diberi gelar 'sibthu Rasulullah' (cucu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam). Pasca meninggalnya Ali, beliau sempat menjadi khalifah selama tujuh bulan. Beliau meninggal dunia pada tahun 49 Hijriah. (Murad, 2006: 829)

Ada banyak contoh yang menunjukkan kemurahan hati dari salah satu putera Ali bin Abi Thalib ini. Di antaranya adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Ibnu Katsir rahimahullah dalam buku "al-Bidâyah wa al-Nihâyah" (1986: VIII/37-38). Beliau menceritakan dengan begitu apik kemurahan hati Hasan bin Ali. Salah satunya, beliau menukil sanjungan Ibnu Sirin rahimahullah mengenai Hasan, tuturnya, "Pernah Hasan bin Ali memberikan seratus ribu kepada satu orang." Orang yang tidak memiliki kemurahan yang tinggi tak mungkin bisa mengeluarkan uang sebanyak itu hanya untuk satu orang yang membutuhkan.

Sedangkan Sa'id bin AbdulAziz rahimahullah –sebagaimana dikutip Ibnu Katsir– pernah menceritakan contoh lain. "Saat Hasan mendengar orang di sampingnya memohon kepada Allah agar dirinya dianugerahi sepuluh ribu dirham, lalu Hasan pergi ke rumah, lantas mengutus orang untuk memberikan uang sejumlah itu kepada orang yang berdoa di sampingnya tadi."

Cerita lain dikutip Hafidz Ibnu Katsir. Suatu ketika Hasan melihat budak hitam memakan adonan roti satu suap, kemudian memberi satu suap lainnya pada anjing. Melihat ini, Hasan bertanya, "Apa yang mendorongmu melakukan perbuatan ini?" Budak itu menjawab, "Sesungguhnya aku malu padanya, saat aku makan tapi aku tidak berbagi padanya." Hasan pun menimpali, "Jangan beranjak dari tempatmu, sampai aku datang kepadamu!"

Dengan segera Hasan pergi menemui tuan sang budak, lalu beliau membeli budak itu sekaligus pagar yang sedang ditempatinya. Budak itu lalu dibebaskan dan pagar itu diberikan kepadanya."

Masih menurut catatan Ibnu Katsir rahimahullah, yang dinukil dari Ibnu Sirin

bahwa, "Pernah Hasan bin Ali menikahi seorang perempuan lalu mengirim padanya seratus budak perempuan, masing-masing dari mereka membawa seribu dirham."

Selain itu, Hasan pernah memberikan uang sepuluh ribu kepada masing-masing dari dua istrinya yang telah ditalak pada hari yang sama.

Ada lagi. Abu Ja'far Al-Baqir bercerita, suatu saat ada orang yang menemui Hasan untuk minta bantuan. Waktu itu Hasan sedang iktikaf. Setelah mohon izin, ia mengutarakan hajatnya. Jawaban Hasan sungguh mengagumkan, "Memenuhi kebutuhan saudaraku karena Allah lebih aku sukai daripada iktikaf selama satu bulan."

Ungkapan Hasan bin Ali tersebut mengandung pelajaran sangat berarti bahwa ibadah yang sifatnya berimbas pada ranah sosial, lebih didahulukan daripada ibadah sunnah yang sifatnya pribadi.

Kemurahan hati yang bukan saja diberikan kepada orang terdekatnya, tapi juga manusia secara umum. Sebuah karakter berkelas, yang hanya bisa dilakukan oleh orang berhati ikhlas.

Tidak berlebihan jika nabi pernah memberi kesaksian bahwa kelak cucunya ini sebagai penghulu pemuda di surga, "Hasan dan Husain adalah penghulu (pemimpin) pemuda di surga." (HR. Tirmidzi). Bagi yang ingin meneladani sosok pemimpin pemuda penduduk surga, maka sudah sepatutnya meneladani karakter luhur Hasan bin Ali, salah satunya: murah hati.***



Memenuhi kebutuhan saudaraku karena Allah lebih aku sukai daripada iktikaf selama satu bulan

mukafaah

Guru Ngaji/Qur'an 2017



tercatat sebanyak

145

guru ngaji dan/
atau guru qur'an
dari berbagai wilayah di

Jawa Timur

menerima bantuan

mukafaah dari **YDSF**

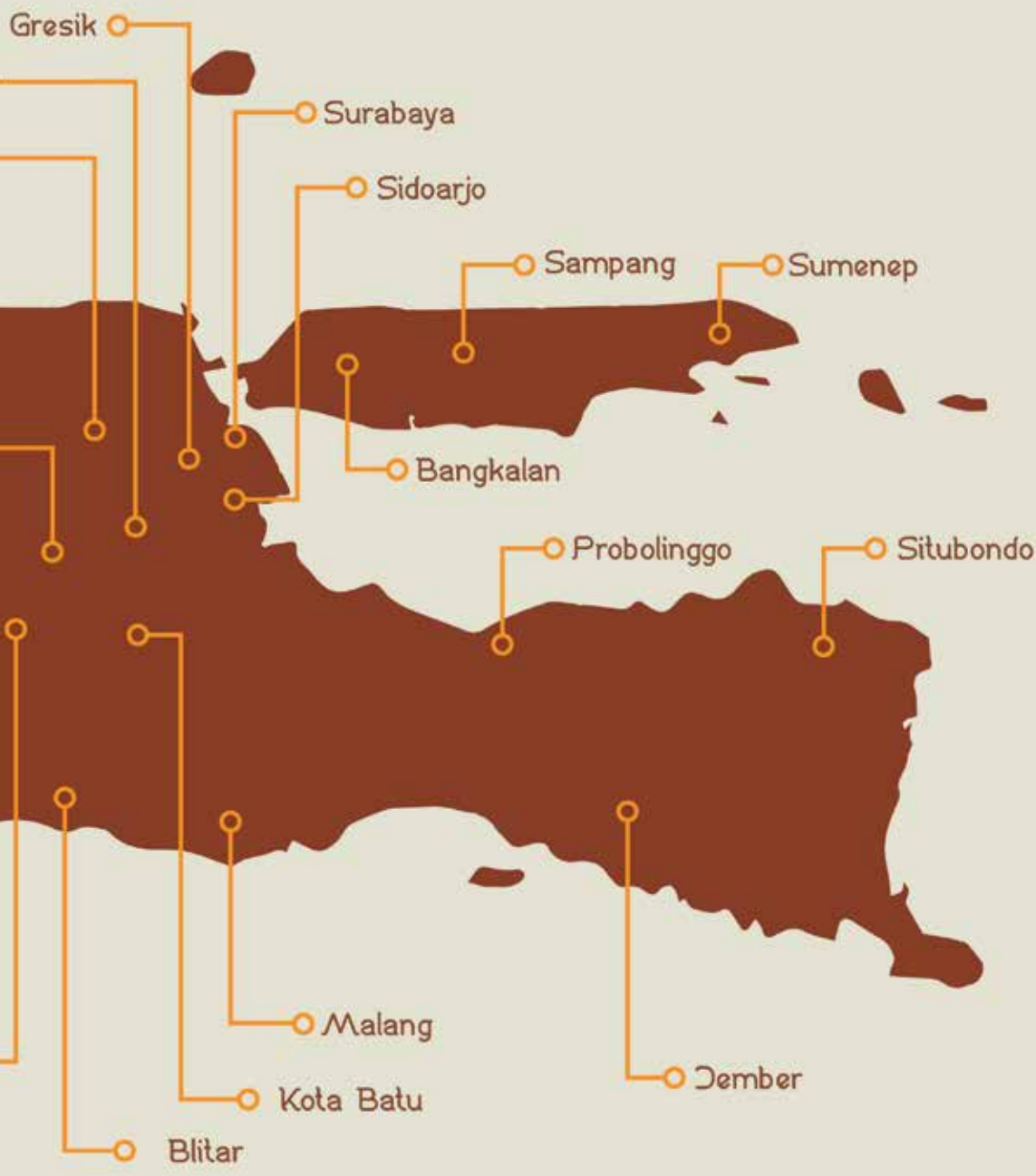
selama tahun

2017



@ekkydienpra







Oleh : Nurul Anwar, SH, MH.
Direktur Pusat Advokasi & HAM (PAHAM) Surabaya
Dosen & Pengacara

foto: baihaqi

Hukum Perkawinan di Indonesia

Hukum perkawinan di Indonesia sangat beragam. Hingga akhirnya terbentuklah suatu aturan unifikasi hukum perkawinan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Selanjutnya bagi masyarakat muslim ditindaklanjuti dengan Instruksi Presiden No.1 Tahun 1991 tentang Kopilasi Hukum Islam (KHI) yang merupakan semacam kodifikasi pegangan hukum wajib bagi hakim Pengadilan Agama di Indonesia dalam membuat putusan sehingga terwujud kepastian hukum.

Di dalam masyarakat muslim Indonesia pun terdapat persoalan mendasar yang selalu muncul sejak zaman awal Islam pasca-kepemimpinan Rasulullah Muhammad, yaitu munculnya penafsiran dan pandangan yang bercabang

tentang sebuah persoalan. Oleh karena itu tidak mudah meramu berbagai aliran madzhab yang ada dalam pemikiran Islam ke dalam satu aturan hukum positif.

Pernikahan merupakan hubungan yang sangat istimewa, memiliki konsekuensi hukum bagi para pihak yang telah terikat di dalamnya dan bahkan bagi anak yang dilahirkan oleh pasangan yang terikat pernikahan. Secara sosial hal terpenting tentang eksistensi pernikahan adalah pengakuan sosial atas adanya pernikahan. Itulah sebabnya Rasulullah sangat menganjurkan adanya walimah dalam setiap pernikahan, sebagai wahana syiar dan syukur dan pastinya mewujudkan pengakuan sosial atas pernikahan tersebut.

UU Perkawinan merupakan hasil pemikiran bangsa Indonesia untuk menghilangkan

kemajemukan hukum perkawinan sebagai akibat dari penggolongan masyarakat oleh Pemerintah Kolonial Belanda yang membedakan masyarakat Indonesia ke dalam berbagai golongan dan perbedaan pemberlakuan hukum baginya.

Secara khusus bagi umat muslim, undang-undang perkawinan untuk membentuk hukum Islam ke dalam hukum positif yang berlaku sebagai hukum nasional. Mazhab Imam Syafi'i memberikan pengaruh sangat besar terhadap pemikiran dan perilaku beragama masyarakat muslim Indonesia. Kenyataan bahwa masuknya agama Islam ke Indonesia yang melalui pendekatan budaya juga menjadi pertimbangan untuk membentuk ketentuan hukum Islam yang diberlakukan sebagai hukum positif.

Banyak pemakluman yang dilakukan masyarakat dalam hukum perkawinan Islam yang dituangkan dan dipositifkan dalam undang-undang perkawinan. Bila melihat dalam fikih perkawinan dengan undang-undang perkawinan maka terdapat hal mendasar yaitu ketentuan undang-undang perkawinan tidak sejalan dengan ketentuan fikih perkawinan utama manapun, namun tetap diterima di masyarakat Indonesia karena telah menggunakan reinterpretasi dan mempertimbangkan kemanfaatan. Meskipun nantinya juga banyak yang menanyakan, manfaat bagi siapa.

Dalam perjalanannya hingga kini, hukum perkawinan yang diatur dalam UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Instruksi Presiden No.1 Tahun 1999 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI) tersebut telah ditaati dan dijalankan masyarakat Indonesia dengan segala kontroversinya, namun

secara umum tidak ada penolakan yang berarti.

KHI dijadikan pedoman bagi hakim Pengadilan agama yang memeriksa dan memutus perkara-perkara yang berkaitan dengan perdata Islam termasuk hukum perkawinan Islam. KHI merupakan upaya untuk meminimalkan adanya putusan yang berbeda terhadap suatu persoalan yang mirip di tengah kenyataan adanya perbedaan mazhab dalam masyarakat Islam Indonesia. KHI merupakan ijma' ulama Indonesia berkaitan dengan hukum keluarga. Meski sempat memunculkan berbagai anggapan miring tentang intervensi penguasa pada waktu itu. Sebab terdapat beberapa aturan yang tidak sesuai dengan fikih Islam pada umumnya. Namun bagi kaum muslim, ulama memiliki kedudukan otoritatif dalam membuat sebuah fatwa hukum tentang penerapan ketentuan agama.

Untuk dapat menerapkan berbagai aturan hukum Islam dibutuhkan cara untuk menemukan hukum, karena dalam Islam hukum tidaklah dibuat melainkan ditemukan dengan cara ijtihad. Keputusan atas dasar ijtihad tersebut dibatasi oleh berbagai syarat yang meringkainya sehingga tidak keluar dari syariat Islam berdasarkan AlQuran dan Sunnah Rasulullah.

Menurut Imam al Ghazali, ijtihad diartikan sebagai pengerahan kemampuan seorang faqih (Mujtahid) dalam rangka menghasilkan hukum syara'.

Kehidupan masyarakat berjalan sangat dinamis. Karenanya keberadaan ulama yang faqih dan melakukan ijtihad tentang suatu persoalan sangat diperlukan agar Agama Islam dapat dijalankan dengan baik sebagaimana tujuan syariah (Maqosid Assyariah).

Kompilasi Hukum Islam yang dibuat tahun 1999 merupakan hasil ijtihad ulama Indonesia. Karena itu hukum Islam dapat diberlakukan secara nasional sebagai hukum positif bagi muslim Indonesia. Meskipun masih terdapat kontroversi, namun hukum positif sangatlah fleksibel dan tidak anti terhadap perubahan. Karena itu adalah suatu aksioma bahwa hukum perkawinan Islam yang berlaku saat ini di tahun-tahun mendatang akan mengalami penyesuaian sebagai hasil dari ijtihad ulama Indonesia yang hidup dan menghidupkan syariah.***



“*Pernikahan merupakan hubungan yang sangat istimewa, memiliki konsekuensi hukum bagi para pihak yang telah terikat di dalamnya dan bahkan bagi anak yang dilahirkan oleh pasangan yang terikat pernikahan.*”



Pengasuh Rubrik : **Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan
Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Utang yang Telah Lampau

Pertanyaan:

Mohon pencerahan ustadz,

Bagaimana hukum utang yang lama tidak dibayarkan karena lupa dan saat ingat tetap tidak dibayar? Terima kasih.

Dari Tama.

Jawaban:

Tuntunan Rasulullah saw. kepada yang berhutang agar segera melunasinya. Ada peringatan jika mampu tapi tidak segera menyelesaikan, itulah tindak kezaliman terhadap temannya. Lain halnya jika lupa, maka tidak ada beban baginya, dan segera menyelesaikannya saat ingat. Jika tetap tidak mau membayar, kelak dimintai pertanggungjawaban di hari akhirat, karena itu merupakan *hak adami* yang harus diselesaikan.

Menurut hadits shahih, kondisi mayit bergantung pada penyelesaian hutangnya. Bahkan mereka yang memiliki banyak tanggungan *hak adami* kelak dikategorikan «orang bangkrut di hadapan Allah». Ia menghadap ke haribaan Allah dengan limpahan pahala ibadanya, namun berkurang dengan dosa berbagai kezaliman kepada temannya. Maka kebaikannya dilimpahkan kepada orang yang teraniaya. Jika belum tuntas, maka keburukan orang yang dianiaya dilimpahkan kepadanya, lalu dia dijerongkokkan ke dalam neraka, *naudzubillah min dzalika*.

“ Tuntunan Rasulullah saw. kepada yang berhutang agar segera melunasinya.

Apakah Sudah Resmi Cerai?

foto: baihaqi

Pertanyaan:

Ustad mau tanya tentang hukum cerai. Dulu ketika berantem dengan suami, saya terucap minta cerai (karena terbawa emosi). Akhirnya suamiku kepancing emosi juga, dan beliau bilang: Oke kalau kamu minta cerai, kita salaman. Dan pada akhirnya kami salaman. Apakah itu sudah termasuk talak satu ustadz?!

Setelah itu kami tidak pisah rumah, saling minta maaf. Apakah kebersamaan kami sekarang termasuk zina??

Terus bagaimana cara kami memperbaiki kesalahan itu? Lama setelah itu kami sama-sama kerja di Surabaya. Ketika kami berantem kembali, aku mengulangi kesalahanku dengan kembali minta cerai. Saat itu suamiku menjawab: "Kalau itu memang mau kamu ayo. Kamu bilang kepada orangtuamu."

Apakah kata-kata itu sudah termasuk jatuh talak terhadapku? Tapi setelah itu kami pun saling menyesal dan minta maaf. Sampai sekarang

kami masih bersama. Pertanyaan saya apakah pernikahanku ini masih sah atau sudah tidak sah, ustadz??

Terima kasih.

Jawaban

Hati-hati dalam urusan cerai, seriusnya jadi kenyataan dan main-mainnya juga begitu. Hak talak itu pada suami, bukan pada istri. Jika hak talak diberikan pada istri, walau tiap hari kebanjiran talak. Istri boleh mengajukan cerai, namanya hak *khulu'*, namun keputusannya di peradilan. Maka jika Anda minta cerai, lalu suami bilang "oke kalau kamu minta cerai, kita salaman", itu mah bukan cerai. Mestinya ayok kita tuntaskan di pengadilan. Suami Anda luar biasa. Istri suka marah, dia tenang saja. Istri mengulangi minta cerai, suami memberikan solusi supaya konfirmasi kepada orangtua. Bersyukurlah Anda mempunyai suami seperti itu.

Bagi suami, istri cerewet seperti itu sudah biasa. Lama-lama baikan lagi. Bahkan suami mendapatkan pesan Nabi, betapa pun sudah memberikan segalanya buat istri, namun gara-gara kesalahan suami sedikit saja, istri akan berkomentar suami tidak pernah berbuat baik sedikit pun.

Maka berhati-hatilah. Adakan pertobatan, sungkem kepada suami, hormatilah sebagai nahkoda bahtera rumah tangga. Saya belum tahu, apa perilaku suami yang membuat Anda suka emosi?

Hamka, Damir, dan Gulai

Oleh :
Rizki Lesus (Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Setelah edisi bulan lalu, kita mengintip dapur rumah Buya Hamka, dengan segala kesulitannya, dan keteguhan putera-puterinya untuk menahan lapar, kini kita mengenang masa-masa sulit Buya saat bergerilya.

Ketika Agresi Militer Belanda II melanda di pengujung 1948, Buya Hamka yang saat itu berada di Sumatera ikut bergerilya bersama Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang dipimpin Syafruddin Prawiranegara.

Pak Syaf, yang saat itu menjabat sebagai 'Presiden' Indonesia menggantikan Bung Karno yang ditawan Belanda, menyerukan perjuangan dilakukan secara bergerilya dari satu kampung ke kampung lain, hutan ke hutan lain.

Seruan ini membuat Belanda jengkel hingga meledek PDRI sebagai Pemerintah Dalam Rimba Indonesia. Mulai dari Jenderal Soedirman di Jawa hingga Syafruddin di Sumatera semua saling terjalin perlawanan.

Pun Buya Hamka, sebagai dai dan ulama, beliau turun ke kantong-kantong perlawanan umat, di daerah Sumatera. Kehidupannya berpindah-pindah. Makan tentu saja tak tentu.

Istrinya, Siti Raham sampai harus menjual barang-barang pribadinya. Anak-anaknya hanya memakan ubi-ubian, daun atau seketemunya saja. Beras? Mereka hanya mengandalkan bantuan masyarakat.

Uang di kantong hanya cukup hari itu saja. Kadang Hamka keluar mencari nafkah, pulang uangnya digunakan hanya untuk makan. Hamka kadang berdagang, karena sebagai penyuluh kementerian agama, ia tak mendapat uang besar.

Apalagi saat itu masa-masa perang. Saking beratnya hidup, digambarkan oleh putera Hamka, Rusydi Hamka dalam *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, beras pemberian warga sampai diambil dan diangkut bersama.

Di Desa Palembang, Hamka bersama Rusydi dan kerabatnya Ihsanuddin Ilyas diberi bertumpuk-

tumpuk karung. Awalnya, beras itu terasa enteng, namun kalau dipikul sepanjang malam perjalanan tentu melelahkan.

Saat hendak pulang ke rumah, mereka beristirahat. Tiba-tiba, ada seorang yang mengaku bernama Damir datang menyapa.

"Apa kabar Buya, mau kemana Buya?" katanya mengaku hafal daerah kampung tersebut.

Kulitnya putih, kemerah-merahan, dan pendek. Ketawanya mengakak, lengking, pecinya sedikit kebesaran. Ia menawarkan bantuan untuk memikulkan beras Hamka.

"Terima kasih atas bantuan Sutan," jawab Hamka seraya memberikan bebannya. Mereka melanjutkan perjalanan, mendaki bukit yang cukup tinggi, dan Damir yang rupanya sudah mengenal situasi medan, dengan lincah mendahului. Makin lama, Damir makin jauh.

"Mak Damiiiiiiiiiiii!" Dari jauh terdengar jawabnya,"Oooooooiiiiii!"

Mereka berjalan terus, makin lama beras di bahu Rusydi Hamka makin menekan, lalu mereka berhenti membagi dua beban itu, setengahnya dimasukkan ke bungkusannya Hamka, dan setengahnya lagi dibawa Rusydi, sedang beras yang dibawa Hamka telah diambil alih oleh Darmir.

Mereka tiba di pondok tempat orang mengilang tebu untuk dijadikan gula model berwarna coklat kemerahan. Damir telah lebih dulu menunggu. Dan, dia lebih dulu pula melepaskan dahaganya.

"Kami pun duduk istirahat sambil memerhatikan jalannya kilangan tebu yang ditarik seekor kerbau itu," kata Rusydi Hamka. Sewaktu akan berangkat, Hamka bertanya kepada tukang kilang itu, berapa harga air tebu yang kami minum.

"Orang itu menghitung, Ayah, Ihsan, dan saya, dan Damir minum lima mangkuk, ayah merogoh kantong dan melanjutkan perjalanan," cerita Rusydi.

"Lah litak, Buya?" tanya Damir menanyakan apakah Hamka sudah lapar.



“*Uang di kantong hanya cukup hari itu saja. Kadang Hamka keluar mencari nafkah, pulang uangnya digunakan hanya untuk makan. Hamka kadang berdagang, karena sebagai penyuluh kementerian agama, ia tak mendapat uang besar.*”

“Benar,” jawab Hamka. Rusydi dan Ihsanpun merasakan hal yang sama. Hari itu sekitar pukul 12 siang, Damir mengatakan bahwa sekitar situ ada warung nasi enak, gulai ayamnya selalu panas, dan nasinya pun nikmat karena selalu memasak beras baru.

Mendengar cerita Damir, perut ketiga orang itu semakin kerocongan. Akhirnya mereka tiba di warung tersebut.

Damir menawarkan Buya Hamka secangkir kopi, Buya mengangguk, Damir teriak, “tambah dua kopi,” maksudnya satu untuk dia satu untuk Buya.

“Tambah nasinya Buya?” tawarnya lagi, Buya mengangguk. Lalu Damir berteriak lagi, “Tambah dua.” Datangkanlah dua piring berisi nasi, satu untuk Buya satu untuk Damir.

Damir melihat Rusydi dan Ihsan dengan tatapan heran, karena tidak mengambil banyak gulai. Rusydi tahu kalau uang di kantong Buya untuk istri dan anak-anaknya yang telah menanti kedatangannya.

“Hei kenapa tidak pakai gulai, tambah gulainya ya?” kata Damir.

Belum Rusydi saya menyahut, Damir telah berteriak, “Tambah gulai.”

Gulai yang diminta pun datang tapi lebih dahulu Damir mengisi piringnya. Rusydi dan Ihsan, juga

Hamka diam saja menyaksikan gerak-gerik Damir, yang serba cepat makannya. Dan mulutnya pun tak berhenti berteriak-teriak sambil mengunyah nasi. Sekali-kali dia berdiri menjangkau petai yang tergantung dan menyambar sambal yang memang selalu berpindah-pindah tempat.

Selesai makan, Damir masih sempat meminta pisang dan berteriak tambah satu dua gelas kopi, satu untuk Hamka dan satu lagi untuk dirinya sendiri. “Perut kami amat lapar, makanannya memang enak. Makanya kami diam saja tatkala Damir berkali-kali minta tambah,” kenang Rusydi.

“Berapa semua?” tanya Damir kepada pemilik warung, sambil siap-siap berdiri hendak berangkat.

Pemilik warung menghitung cukup lama dan kemudian menyebut jumlah yang terasa agak mahal. “Tapi kami semua tenang saja, karena Damir sudah berdiri terlebih dahulu, kami kira dialah yang akan membayar,” kata Rusydi.

“Seratus semua,” jawab Damir memandang kepada Buya Hamka dan meneruskan ucapan pemilik warung itu. “Seratus semua Buya,” lalu dia mengangkat bebannya dan terus melangkah mendahului kami.

“Saya lihat Ayah menghitung-hitung kembali uang. Saya pun teringat Ummi dan adik-adik, menyesal telah makan enak, sementara Ummi di rumah makan Ubi,” kata Rusydi. ***



foto: baihaqi



Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.
Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim dan
Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Kopi Luwak Halal Kah?

Kopi luwak merupakan biji kopi yang diperoleh dari buah kopi yang dimakan luwak (*Paradoxorus hermaproditus*) dan kemudian bijinya dikeluarkan bersama kotorannya. Biji kopi yang masih utuh dan tercampur dengan kotoran ini dicuci lalu dikeringkan. Biji kopi inilah yang disebut biji kopi luwak yang kemudian disangrai dan diserbuk untuk menjadi bahan minuman kopi luwak.

Biji kopi ini diyakini memiliki sensasi rasa khas yang berbeda dari kopi biasa. Setelah dimakan dan melewati saluran pencernaan luwak dirasa ada perubahan cita rasa itu. Kemasyhuran kopi ini di kawasan Asia Tenggara telah lama diketahui, namun baru menjadi terkenal di kalangan peminat

kopi *gourmet* setelah publikasi tahun 1980-an. Biji kopi luwak termahal di dunia, mencapai USD100 per 450 gram.

Pada awalnya biji kopi luwak diambil oleh petani dari kotoran luwak liar. Jika ditelusur lebih jauh asal mula kopi luwak terkait erat dengan sejarah pembudidayaan tanaman kopi di Indonesia.

Sekitar abad ke-18, Belanda membuka perkebunan tanaman komersial di koloninya di Hindia Belanda terutama di pulau Jawa dan Sumatera. Salah satunya perkebunan kopi arabika dengan bibit yang didatangkan dari Yaman. Pada era “Tanam Paksa” atau *Cultuurstelsel* (1830–1870), Belanda melarang pekerja perkebunan pribumi memetik buah kopi untuk konsumsi

pribadi. Kebetulan para pekerja perkebunan menemukan ada sejenis musang yang gemar memakan buah kopi, tetapi hanya daging buahnya yang tercerna, kulit ari dan biji kopinya masih utuh dan tidak tercerna.

Untuk mengobati keinginan merasakan nikmatnya minum kopi, biji kopi dalam kotoran luwak ini kemudian dipunguti, dicuci, disangrai, ditumbuk, kemudian diseduh dengan air panas. Inilah awal mula kopi luwak. Kabar mengenai kenikmatan kopi aromatik ini akhirnya tercium juga oleh warga Belanda pemilik perkebunan. Maka kemudian kopi ini menjadi kegemaran orang kaya Belanda. Karena kelangkaannya serta proses pembuatannya yang tidak lazim, kopi luwak pun menjadi mahal sejak zaman kolonial.

Saat ini telah dilakukan budidaya melalui penangkaran luwak liar untuk dipelihara, diberi pakan buah kopi. Luwak bukan makan biji kopi, tapi lendir yang berasa manis yang menyelimuti biji kopi. Biji kopi dikeluarkan saat luwak buang hajat. Dari penelitian terbukti biji itu masih utuh dan masih bisa tumbuh.

Wajar bagi umat Islam jika mempertanyakan kehalalannya karena umat Islam terikat dengan halal haram. Lebih-lebih kopi ini keluar dari anus binatang bersama kotorannya.

Dari perspektif hukum Islam, penjelasan terkait dengan masalah ini sebenarnya telah disinggung oleh para ulama dalam kitab-kitab fiqih. Imam al-Nawawî berkata dalam al-Majmu':

قال أصحابنا رحمهم الله: إذا أكلت البهيمية حبا وخرج من بطنها صحيحا فإن كانت صلاته باقية بحيث لو زرع نبت فعينه طاهرة لكن يجب غسل ظاهره لملاقاة النجاسة

Berkata sahabat-sahabat kami semoga Allah merahmati mereka: "Jika ada hewan memakan biji tumbuhan kemudian biji itu keluar dari perutnya dalam keadaan baik, jika kekerasannya tetap seperti semula, sekira jika ditanam dapat tumbuh maka biji tersebut suci, akan tetapi harus disucikan bagian luarnya karena tercampurnya dengan najis." (Al-Majmū, Juz II hal 591)

Senada dengan itu, Syams al-Dîn al-Ramli menuliskan:

لو رجع منه حب صحيح صلاته باقية بحيث لو زرع نبت كان متنجسا لانجسا

Jika biji tersebut kembali dalam kondisi semula sekiranya ditanam dapat tumbuh maka statusnya adalah (benda) terkena najis, bukan (benda) najis. (Nihâyah al-Muhtâj Juz I hal 240)

Berdasarkan penjelasan itu, pada dasarnya biji yang dikeluarkan oleh binatang melalui anusnya yang ternyata masih utuh dan terbukti juga masih bisa tumbuh, tidak dihukumi sebagai kotoran yang najis, tetapi dihukumi sebagai benda yang terkena najis sehingga apabila dibersihkan najisnya dengan cara dicuci dengan bersih hukumnya menjadi suci. Jika biji itu termasuk jenis biji yang bisa dimakan hukumnya halal dimakan.

Sehubungan dengan kopi luwak, MUI mengeluarkan fatwa No. 07 tahun 2010 yang isinya sebagai berikut:

1. Kopi Luwak sebagaimana dimaksud adalah mutanajis (barang terkena najis), bukan najis.
2. Kopi Luwak sebagaimana dimaksud adalah halal setelah disucikan.
3. Mengonsumsi Kopi Luwak sebagaimana dimaksud hukumnya boleh.
4. Memproduksi dan memperjualbelikan kopi luwak hukumnya boleh.

Itulah fatwa MUI berkaitan dengan hukum kopi luwak. Dengan demikian kopi luwak setelah dibersihkan hukumnya suci dan halal. Para konsumen muslim tidak perlu khawatir lagi mengonsumsinya. ***



Untuk mengobati keinginan merasakan nikmatnya minum kopi, biji kopi dalam kotoran luwak ini kemudian dipunguti, dicuci, disangrai, ditumbuk, kemudian diseduh dengan air panas. Inilah awal mula kopi luwak.



foto: afif

Mewaspadaai Lima Ancaman Terhadap Mukmin

Dalam meneliti perjalanan hidup, jika seseorang mukmin dan dai tidak berada dalam lindungan Allah, tidak komunikatif dengan-Nya, tidak berpegang teguh dengan Kitab-Nya, dan tidak pula mengikuti Sunnah Nabi-Nya, maka dalam kondisi demikian ia sedang dalam bahaya dan ancaman bahaya besar.

Tantangan dan rintangan yang menghadang kaum mukminin, para dai dan mujahidin di jalan Allah tersebut oleh Rasulullah saw. disimpulkan dalam sabdanya (Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Lai dari hadits Ana, dalam *Makarim Al-Akhlak*), "Orang mukmin senantiasa berada di antara lima ancaman berat," yaitu:

Mukmin yang mendengkinya.

Sesungguhnya *hasad* (kedengkian) adalah salah satu penyakit hati yang sangat berbahaya. *Hasad* dapat mengikis keimanan seorang mukmin jika ia tidak segera menyembuhkannya dengan bertobat kepada Allah. Dan kemudian insya Allah, ia mendapat pertolongan serta rahmat-Nya. Ini sebagaimana disabdakan Rasulullah saw:

"Penyakit umat sebelum kamu telah menular kepada kamu; yaitu dengki (*hasad*) dan permusuhan. Permusuhan itu adalah pencukur (pengikis). Saya tidak maksudkan mencukur rambut, tetapi (yang saya maksudkan) ialah mencukur (mengikis) din (agama)" (HR. Al Baihaqi). Allah membekali perlindungan terhadap pendengki dalam surat Al Falaq.

Munafik yang membencinya.

Rintangan berat kedua yang dihadapi mukmin adalah kebencian dan tipu daya kaum munafikin. Orang-orang munafik ini terdapat di setiap tempat dan zaman. Keberadaan mereka tidak pernah sunyi di sepanjang sejarah. Ini disebabkan keberadaan dan kemunculan golongan munafik memang mempunyai motivasi tersendiri di setiap waktu.

Ada yang menjadi munafik karena didorong oleh pertimbangan kepentingan duniawi. Untuk mencapai tujuannya ini mereka tidak segan-segan berlindung di balik tirai taqwa dan *din*. Ada yang menjadi munafik karena ingin menghancurkan kaum muslimin, memecah belah *shaf* (barisan) dan

menimbulkan fitnah di tengah-tengah mereka. Tindakan ini didorong oleh niat jahatnya sendiri ataupun karena melaksanakan program orang lain.

Ada yang menjadi munafik karena kemunafikan ini sudah mendarah daging di dalam dirinya; sudah menjadi watak yang tak terpisahkan dari dirinya. Ada yang menjadi munafik karena ingin dekat dengan para penguasa atau karena ingin selamat dari penindasannya.

Dan ada yang menjadi munafik karena ingin mendapatkan jabatan dan kehormatan yang fana. Untuk mendapatkannya mereka tidak segan-segan menjual agamanya dengan kesenangan duniawi.

Kafir yang memeranginya.

Rintangan berat ke tiga yang dihadapi mukminin, terutama di masa kini adalah kekejian orang kafir, tipu daya, dan rencana-rencana jahat mereka.

Allah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannam-lah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan, supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain, lalu semuanya ditumpukkan-Nya, dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahannam. Mereka itulah orang-orang yang merugi" (QS. Al Anfal 36-37).

Orang-orang kafir adalah pejuang dan penyebar kebatilan. Mereka adalah alat-alat setan dan pengikutnya di setiap zaman dan tempat. Mereka adalah musuh-musuh kebenaran dan keimanan di sepanjang masa hingga hari kiamat.

Pertarungan antara kekafiran dan keimanan adalah pertarungan klasik sejak manusia diciptakan, dan pertarungan panjang sepanjang kehidupan sampai Allah mewariskan bumi dan seisinya. Pertarungan ini amat sengit karena memang merupakan pertarungan antara dua pihak yang saling bertentangan.

Setan yang menyesatkannya

Rintangan berat keempat yang dihadapi mukmin dan yang paling berbahaya bahkan merupakan kunci setiap rintangan dan cobaan

serta menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan adalah tipu daya setan, penyesatan iblis, dan tuntutan hawa nafsu.

Setan merupakan musuh terbesar bagi setiap muslim. Ia tidak akan jemu menggoda, menjebak dan membuat makar sepanjang kehidupan dan keimanan itu masih ada.

"Iblis menjawab, 'Demi kekuasaan Engkau, aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka.' Allah berfirman, 'Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Ku-katakan, sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka semuanya'" (QS. Shad 82-85).

Nafsu yang melawannya.

Rintangan kelima adalah kecenderungan tentang kejahatan nafsu. Maka benar Allah Swt. berfirman, "Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. Yusuf 53).

Nafsu manusia adalah media interaksi antara segala yang baik dan buruk, yang halal dan yang haram, yang hak dan batil, ia laksanakan bejana yang menampung segala benda. Baik hidayah maupun kesesatan, baik yang suci maupun yang kotor (disarikan dari *Perjalanan Aktivistis Gerakan Islam*, Fathi Yakan, GIP, 1995).

Naskah: Oki Aryono

Ada yang menjadi munafik karena didorong oleh pertimbangan kepentingan duniawi.



Oleh Coach Ludi
Profesional Business Coach
Hijrah Coach
www.coachludi.com



Diversifikasi Perlukah?

Diversifikasi adalah strategi bisnis yang bisa Anda terapkan pada usaha Anda untuk dapat bertahan dan bahkan berkembang

Sebagai pelaku usaha, Anda tentu menginginkan bisnis Anda terus bertumbuh. Salah satu indikator umum pertumbuhan bisnis adalah meningkatnya *revenue* melesat jauh di atas target yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas penjualan dan penyempurnaan produk, peningkatan *revenue* bisa diperoleh dari penjualan produk lain di luar produk utama, bisa merupakan produk yang terkait dengan produk utama, mendukung produk utama atau bahkan tidak berhubungan dengan produk utama.

Kegiatan ini disebut diversifikasi produk. Misalnya, Anda memiliki sebuah bengkel yang menjual jasa *service* untuk mobil beserta aksesorisnya. Diversifikasi produk bisa Anda lakukan dengan menambahkan *item* yang mendukung produk utama seperti pewangi mobil, alat kebersihan, bahkan jasa cuci mobil.

Anda juga bisa melakukan diversifikasi dengan membuka kafe atau menjual produk makanan di bengkel, sehingga konsumen yang menunggu dapat menikmati waktu tunggunya dengan nyaman.

Contoh lainnya, jika Anda pengusaha tambak garam yang notabene hanya memproduksi pada saat musim kemarau, Anda bisa memanfaatkan tambak untuk menghasilkan udang atau bandeng. Dan masih banyak lagi contoh diversifikasi produk lainnya yang bisa ditemukan sebagai alternatif meningkatkan *revenue*. Intinya adalah pemanfaatan semaksimal mungkin sumber daya.

Manfaat

Manfaat yang dapat Anda peroleh dengan melakukan diversifikasi di antaranya:

Meningkatkan keuntungan usaha. Sudah jelas bahwa diversifikasi dapat meningkatkan peluang untuk menambah *profit* serta memperluas *market share* dari usaha Anda. Daya saing terhadap industri sejenis pun akan meningkat.

Meminimalisasi risiko. Risiko dalam dunia usaha memang tidak dapat dihindari, tapi bisa diminimalisasi dengan melakukan diversifikasi. Jika salah satu produk “gagal” di pasaran, maka diharapkan masih ada produk lain yang masih bisa membantu usaha untuk *survive*.

Memberikan solusi kepada pelanggan. Diversifikasi juga dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pelanggan. Temukan permasalahan pelanggan kemudian tawarkan solusinya. Contoh usaha bengkel mobil yang memberikan solusi untuk pelanggan yang harus menunggu waktu *service* yang cukup lama.

Membentuk sinergi usaha. Dengan mengembangkan produk atau unit usaha baru yang saling mendukung maka dapat menciptakan sinergi usaha yang saling

mendukung sehingga memungkinkan usaha bertumbuh lebih pesat.

Meningkatkan “leverage” usaha. Naik kelas merupakan impian semua pebisnis. Salah satu cara untuk meningkatkan level usaha adalah dengan melakukan diversifikasi yang memungkinkan bisnis Anda bertumbuh dan berkembang. Kreativitas dan keahlian Anda akan lebih terasah untuk mengelola lebih dari satu produk sehingga akan meningkatkan nilai dan usaha yang Anda bangun.

Jenis Diversifikasi

Ada beberapa jenis diversifikasi yang bisa Anda jadikan pilihan:

Diversifikasi hulu-hilir. Contohnya peternakan kambing. Jika Anda pemilik peternakan kambing, bisa juga mengembangkan usaha dengan menawarkan jasa pemotongan, pengelolaan / pemasakan serta usaha membuka restoran sate misalnya. Jadi Anda melakukan semua usaha dari hulu sampai ke hilir.

Diversifikasi sejajar. Sebagai contoh, usaha pembuatan barang dari kulit. Jika usaha pokok pembuatan sepatu kulit, maka diversifikasi produk dengan membuat produksi tas atau dompet serta barang dari kulit lainnya.

Diversifikasi bisa dilakukan dengan membangun sendiri dari awal unit usaha baru, melakukan akuisisi terhadap usaha yang sudah ada maupun berkolaborasi dengan perusahaan lain yang bertujuan saling menguatkan.

Tentu saja sebelum melakukan diversifikasi produk Anda harus membekali diri dengan pengetahuan yang cukup mengenai jenis unit usaha maupun produk baru. Perlu dilakukan riset yang lebih dalam serta perhitungan yang matang agar tidak terjebak dalam kondisi yang membuat Anda menjadi tidak fokus terhadap usaha atau produk utama atau bahkan justru gagal semua.

Kesimpulannya, diversifikasi adalah strategi bisnis yang bisa Anda terapkan pada usaha Anda untuk dapat bertahan dan bahkan berkembang. Diversifikasi harus dipersiapkan secara matang baik secara teknis maupun nonteknis agar tidak menjadi pedang bermata dua yang justru akan membuat Anda menjadi tidak fokus.

Kilas Buku



Judul : Keajaiban Al Qur'an
Penulis : Harun Yahya
Penerbit : Arkan Publishing
Halaman : 86

Bagaimana mungkin ada lautan yang airnya terpisah? Bagaimana mungkin ada pembakaran tanpa api? Bagaimana mungkin bayi dapat diciptakan dari pertemuan sperma dengan sel telur? Terlepas dari adanya jawaban ilmiah beberapa pertanyaan tersebut saat ini, ajaib sekali jika semua hal yang belum diketahui manusia ternyata telah diabadikan sejak 1400 tahun silam. Adalah Alquran, yang difirmankan Allah melalui malaikat Jibril jauh sekali sebelum teknologi diciptakan manusia.

Di dalam buku ini, teori teori hasil penemuan dan penelitian mulai dari pembentukan alam semesta hingga kehidupan mikroskopis dipaparkan secara gamblang. Setiap pembahasannya disandingkan dengan ayat-ayat Alquran yang dijelaskan sama dengan hasil penelitian ilmiah. Maha Kuasa Allah yang telah dapat membuktikan kebenaran dalam Alquran tentang segala ciptaan-Nya.



Judul : Risalah Tobat
Penulis : Dr. Yusuf Qardhawi

Buku yang ada di hadapan Anda ini merupakan salah satu masterpiece Penulis dalam tema *tazkiyyatun nafs* (penyucian jiwa). Di dalamnya dibahas seluk beluk tobat dengan mengambil intisari dari dua kitab induk, *Ihya'u 'Ulumid Din* karya Al-Ghazali dan *Madarijus Salikin* karya Ibnul Qayyim. Seluk-beluk tobat dan berbagai persoalan menarik seputarnya dikupas tuntas di dalamnya, seperti:

- Kapan seseorang mulai bertobat dan dosa sejak kapan yang harus ditobati?
- Kedudukan orang yang bertobat, apakah lebih tinggi, sama, ataukah lebih rendah daripada kedudukan sebelumnya?
- Bagaimana jika seseorang bertobat dari satu dosa tetapi masih melakukan dosa yang lain?
- Bagaimana jika sudah bertobat dari suatu dosa tetapi kemudian masih mengulanginya?
- Apakah harus bertobat jika seseorang bertekad untuk bermaksiat, tetapi kemudian terhalangi dari melakukannya? Jika ya, bagaimana cara bertobatnya?

Masih banyak hal menarik lainnya di dalam buku ini, termasuk pembahasan “standar” terkait tobat, seperti:

- Kewajiban dan unsur-unsur pembentuk tobat.
- Berbagai keutamaan tobat dan orang yang bertobat.
- Syarat-syarat, pelengkap, dan indikator diterimanya tobat.
- Tanda-tanda diterimanya tobat.
- Istigfar: syarat-syarat dan adab-adabnya.
- Macam-macam dosa yang harus ditobati.
- Dampak-dampak maksiat, baik di dunia maupun di akhirat
- Buah-buah manis dari tobat
- Penghalang-penghalang tobat
- Motivasi untuk bertobat.

Curhat Kok di Medsos



Oleh: Zainal Arifin Emka

Waktu Ibu bersama Putri membongkar almari buku untuk ditata ulang, tiba-tiba Putri berteriak kegirangan. Di tangan kanannya terenggam sebuah buku tebal. Uniknya, buku itu digembok. Putri berusaha membukanya, tapi gagal. Melihat tingkah putrinya, Ibu hanya tersenyum seraya memberi isyarat agar buku itu diserahkan kepadanya.

“Kok pakai dikunci segala. Isinya pasti peta harta karun ya?!” seloroh Putri.

“Rahasia!” kata Ibu.

“Wah, jadi penasaran. Ayo buka, Mam.”

“Boleh. Tapi Ibu mesti baca dulu, jangan-jangan ada yang rahasia tingkat satu,” kelakar Ibu seraya menjelaskan bahwa buku harian atau *diary* itu dituliskan sejak masih SMP, berlanjut sampai Ibu rampung kuliah. “Ibu baru berhenti mencatat setelah menikah.”

“Memangnya catatan apa?!?” sergah Putri penasaran.

“Bisa apa saja. Mulai dari pengalaman manis sampai yang menyebalkan. *Diary* itu tempat Ibu menumpahkan perasaan, tempat curahan hati, curhat.”

“Pembacanya siapa, Mam?”

“Itu buku pribadi. Bukan konsumsi umum. Sifatnya rahasia! Isinya kan masalah kehidupan pribadi,” tukas Ibu. “Sesekali ibu suka membaca kembali apa yang Ibu tulis. Kadang Ibu suka senyum sendiri, cuma sesekali saja menangis.”

“Wah, beda dengan kita-kita ya.”

“Jangan pakai kita-kita, Ibu nggak mau ikutan.”

“Maksudku, kita justru curhat di media sosial yang bisa dibaca ribuan bahkan berjuta orang.”

“Dan setelah mendapat reaksi buruk, buru-buru dihapus karena malu. Tapi masalah pribadi kita sudah telanjur mendunia.”

“Benar sekali, Mam. Menjadikan medsos sebagai wahana katarsis bisa menghadirkan reaksi yang berefek buruk. Karena medsos itu ruang publik, bukan privat seperti buku Ibu,” kata Putri.

“Ungkapan keresahan, kegembiraan, atau perasaan jatuh cinta dituangkan di *diary*. Semuanya tersimpan aman dari jamahan orang luar. Itu sebabnya buku itu Ibu gembok. Dan, sekarang Ibu ndak ingat di mana kuncinya,” kata Ibu seraya tertawa renyah. Putri senang melihatnya.

“Aku juga suka heran membaca ada istri yang curhat di medsos karena perlakuan suaminya. Maunya memancing simpati banyak orang. Tapi ketika respon publik tak sesuai harapan, malah mencerca, ia menyesal. Tapi rahasia rumah tangga telanjur tersebar.”

“Padahal rumah tangga itu urusan privat. Orangtua kita saja ndak perlu tahu, apalagi tetangga se jagad!” tutur Ibu.

“Medsos sudah berubah menjadi tembok ratapan.”

“Menjadi tong sampah buat membuang segala unek-unek. Kuping dan mata publik di dunia maya dipaksa mendengarkan kisah hidupnya.”

“Aku juga tak habis pikir, mengapa ya urusan pribadi dibawa ke ruang terbuka. Ada penelitian yang menyatakan, kemarahan lebih cepat disebarkan di dunia online dibanding emosi lain seperti kesedihan atau kegembiraan,” kata Putri.

“Bisa jadi juga karena kalau curhat di medsos cepat mendapat respons.”

“Kalau curhat ke sesama salah-salah ganti teman kita yang curhat. Kan zaman sekarang banyak orang bermasalah,” kelakar Putri disambut tawa Ibu.***



Oleh: Miftahul Jinan

Direktur Griya Parenting Indonesia,
Lembaga Training dan Konsultasi Parenting

Instruksi dan Instruksi

foto: aff

Beberapa orang tua sering marah kepada anak karena apa yang ia minta untuk dikerjakan oleh anak seringkali tidak dilaksanakan dengan benar atau sama sekali tidak dikerjakan. Seperti saat kita meminta anak untuk merapikan tempat tidurnya, mereka mengerjakannya asal-asalan bahkan meninggalkan tugas tersebut. Akhirnya orang tua merasa jengkel dan mengomel atas sikap mereka. Padahal kalau kita lebih bersikap bijak kepada mereka, kita dapat mengevaluasi mengapa mereka enggan untuk melakukannya. Ada beberapa aspek yang perlu kita pertimbangkan :

Aktifitas yang harus dilakukan oleh anak seringkali cukup sulit bagi anak seusianya, sehingga mereka tidak melakukannya karena merasa kesulitan. Sementara orang tua sering berasumsi bahwa bahwa kegiatan tersebut sangat sederhana untuk dilakukan oleh anak

Selama ini kegiatan tersebut belum terbiasa untuk mereka lakukan. Mereka sesekali melakukannya itupun seringkali bersama orang tuanya. Sehingga sesuatu yang belum dibiasakan tentu menjadi berat bagi mereka

Aktifitas tersebut diminta untuk dilakukan oleh anak tanpa ditunggu dan dipastikan anak melakukannya. Sementara orang tua sibuk dengan kegiatan yang lain. Diakhir orang tua sering kecewa karena anak sudah

melakukannya hanya ala kadarnya.

Berangkat dari fenomena di atas maka sebagai orang tua saat meminta anak untuk melakukan satu tugas ada beberapa langkah yang ia mesti ia lakukan :

Mulailah dari aktifitas yang memang diorientasikan pada kebiasaan yang harus dilakukan oleh anak, bukan kegiatan yang sesekali dilakukan dan sesekali tidak dilakukan oleh anak.

Memberi contoh pada anak untuk melakukannya dengan baik dan benar, sehingga kita mempunyai pemahaman yang sama tentang standar pekerjaan dan kerapian pada satu aktifitas tertentu.

Selalu mendampingi anak untuk melaksanakannya pada awal-awal pembiasaannya. Pendampingan ini akan membantu anak untuk melakukan tugasnya sesuai dengan standar kita, dan mereka merasa mendapatkan dorongan untuk melaksanakannya dengan baik

Terus mengawal anak untuk melakukannya pada bulan-bulan pertama, tidak hanya saat kita ingat lalu memintanya, tetapi setiap waktu yang telah disepakati dengan anak

Memberi afirmasi saat anak melakukannya dengan baik. Penghargaan ini mendorong anak untuk mengulangi kembali kegiatan positif yang mereka telah melaksanakannya



Pengasuh Rubrik : **dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Sering Pusing-pusing

foto: baihaqi

Pertanyaan :

Assalamualaikum wr wb

Saya, gadis mahasiswa sebuah PT di Surabaya, sedang menyelesaikan skripsi. Akhir-akhir ini tidak bisa konsentrasi melakukan skripsi karena kepala saya sering pusing, dada sesak, dan sulit tidur. Kadang muncul pikiran mau bunuh diri biar semua penderitaan saya selesai. Saya sering sedih, kebanyakan orang di sekeliling saya tidak tahu apa yang terjadi pada saya. Saya tidak mau orang tua saya tahu dengan kondisi saya yang tidak kunjung tuntas dalam menyelesaikan skripsi. Saya sangat takut mereka kecewa. Dari usia SD, saya berusaha menampilkan prestasi terbaik, meski tetap yang lebih diakui adalah prestasi kakak saya. Kalau saya beritahu, saya kuatir orangtua saya semakin membanggakan kakak saya dan menganggap remeh saya. Saat ini teman-teman saya pun menjauh, tidak mau mengerti kondisi saya. Mereka menganggap saya baik-baik saja karena selama ini menurut mereka saya tidak ada masalah. Bagaimana saya menghadapi ini semua?

Terimakasih dok masukannya.

Jawaban:

Waalikumussalaam wr wb

Ketika kita ada masalah, apalagi bila mungkin saja masalah tersebut sudah berlangsung lama (seperti merasa kakak lebih diakui orangtua, berarti masalah sudah dari dulu). Masalah itu mengganggu fungsi kita, seperti tidak bisa mengerjakan skripsi, menimbulkan rasa bersalah, apalagi muncul ide mau bunuh diri. Anda perlu konsultasi ke psikiater dengan ditemani orang terdekat.

Nanti akan di eksplor lebih jauh, apa saja item permasalahannya, dan sudah berapa lama.

Misalnya hubungan dengan orangtua, adik kakak, sejak kapan merasa dibedakan dengan kakak, apakah pernah menyuarkan isi hati ke orangtua, sejak kapan berbagai hal (kepala pusing, sesak dan sulit tidur) mengganggu kuliah dan skripsi, dan bagaimana interaksi dengan teman.

Kapan muncul ide-ide bunuh diri. Apa yang membuat berbagai gejala yang gak nyaman itu menjadi lebih ringan dan kapan menjadi lebih berat.

Alangkah baik nya kalau yang diajak menemani ke psikiater itu adalah orangtua, meskipun selama ini prestasi saudara merasa kurang diakui orangtua. Karena kondisi yang saudara alami membutuhkan dukungan yang sesuai dari keluarga terdekat. Psikiater akan mengeksplor orangtua dan kemungkinan dapat memediasi apa yang saudara rasakan terhadap orangtua, bagaimana pendapat orangtua, memberikan pengertian sehingga beberapa pihak, seperti terapis dan keluarga dapat membantu saudara bangkit dari kondisi yang kurang sehat ini.

Seringkali semua terjadi karena komunikasi yang kurang optimal, sehingga orangtua dan saudara kandung tidak mengetahui apa yang saudara alami. Jadinya mereka tidak mengerti bahwa saudara sedang membutuhkan pertolongan.

Demikian yang bisa saya sarankan. InsyaAllah dengan berkonsultasi ke psikiater, secara bertahap berbagai keluhan saudara bisa diatasi, asal saudara kontrol teratur, terbuka menceritakan semuanya dan tidak tergesa-gesa untuk melakukan pekerjaan seperti skripsi, di saat kondisi belum stabil. Fokus pada kesehatan dulu, setelah secara bertahap membaik, baru secara perlahan skripsi kembali di kerjakan. Semoga bermanfaat.

'Donatur PHK' Farid Harianto Warung Penyet Pun Butuh Inovasi



Farid saat pebisnis kuliner inovatif

Sosok Farid seperti layaknya pemuda pada umumnya, tampak tidak ada yang istimewa. Namun, bila dikenali lebih dekat, pemuda ini memiliki semangat yang tinggi dalam mencari rezeki.

Meski Farid bukan lagi donatur YDSF sejak terkena PHK dari PT DSN Surabaya, guna menyambung hidupnya, ia mengikuti program pelatihan "Donatur-PHK" (pelatihan kuliner) yang diadakan YDSF. Berkat pelatihan tersebut kini ia pun sukses membuka warung penyetan.

Sudah empat tahun usai pelatihan, logo YDSF masih menempel di warungnya. Ia termotivasi

oleh firman Allah: "Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)." (QS. Ath-Thalaq: 2-3)

"Saya selalu menjalankan ibadah sholat lima waktu dan sunnah-sunnah-Nya. Juga puasa Senin-Kamis. Dan jangan lupa selalu pemurah ke setiap pelanggan. Jadi pelanggan maunya apa ya harus dituruti," ucap pria 33 tahun ini.

Perjuangan yang panjang dilakukannya

dalam memulai usaha. Ia siap menerima segala tantangan di awal merintis usahanya. Diawali membuka War-nyet alias Warung Penyetan di emperan rumahnya. Lumayan, omsetnya Rp 500 ribu.

“Prinsip saya, harus bisa, pasti bisa, suatu saat bisa lebih besar. Keinginan yang besar itulah yang bisa memberi saya semangat supaya bertahan. Alhamdulillah sekarang sudah lebih dari itu,” ujarnya.

Inovasi

Ia sadar, dalam berjualan selalu ada pesaing. Karena itu ia santai saja menanggapi banyaknya warung penyetan di sekitar tempatnya berjualan. Ia selalu mengubah gaya warungnya. Mulai dari menu, fasilitas, hingga pelayanannya. Farid memadukan penyetan khas Madura dan Lamongan. Pada khas Madura, menu penyetan yang disajikan diberi bumbu kuning dan juga serundeng. Sedangkan yang khas Lamongan terdapat ikan kering.

Menu yang ia tawarkan pun banyak. Mulai dari telur dadar, menu goreng hingga penyetan dengan model lauk bakaran pun ia sajikan. Tak hanya ayam dan bebek, menu ikan laut juga bisa dinikmati di War-nyet Farid. Kelengkapan menu menjadi daya tarik pelanggan. Sambalnya pun memiliki beberapa varian. Mulai dari sambal bajak, sambal ulek hingga sambal pencit. Farid telah memiliki rencana untuk membuat menu ayam grepek dan ayam kremes. Tentunya dengan inovasi berbeda.

Awalnya tempatnya sederhana, lesehan, dan kurang strategis. Ia paham lokasi juga menentukan jumlah pelanggan. Ia memilih lokasi berdekatan dengan pusat keramaian dan minimarket. Alhasil pendapatan bertambah.

“Jam kerja juga perlu diperhatikan,” ujarnya. Meski usaha milik sendiri, tidak bisa kita seenak sendiri datang dan pergi pada waktu jam bekerja. Ia bersyukur dibantu istri sebagai koki plus seorang pegawai. Jam kerja pegawai diatur dari pukul 9 pagi hingga 12 siang, selanjutnya istirahat, lalu lanjut lagi dari pukul 3 sore hingga 9 malam.

Dalam sehari, mampu menghabiskan 8 kilo nasi, satu kilogramnya untuk 11 porsi. Jika

dihitung rata-rata, maka dalam sehari War-nyet Farid menjual 90-100 porsi. Untuk biaya sewa tempat, ia menyimpan uang hasil jualannya tidak di bank melainkan disimpan melalui arisan. “Agar uangnya tidak terpakai untuk keperluan lain,” katanya.

Media Sosial

Menurut dia, salah satu tantangan usahanya adalah melakukan promosi melalui media sosial. Meski sudah membuat akun Facebook khusus Warnye (Warung Penyet), namun saat ini masih belum bisa melakukan promosi besar-besaran. Farid ingin promosi melalui Whatsapp dan Go-Food karena warungnya sudah dilengkapi wifi gratis untuk pelanggan.

Tak hanya itu, dalam menghadapi ketatnya persaingan kuliner saat ini, ia menerapkan sistem pelanggan yang membeli lele akan mendapatkan tambahan tahu, tempe, terong, serundeng, dan ikan teri gratis. Ingin menambah sambal juga bisa. Strategi itu ia terapkan tentunya dengan menghitung beban biayanya. Terutama untuk sambal, karena terkadang harga cabai bisa naik tak terduga. Barulah saat naik tersebut, ia kenakan biaya tambahan.

“Penyetannya sama, tetapi ada inovasinya yang membuat berbeda dengan penyetan lainnya,” kata pria asli Lamongan ini.

Naskah: **Mahsun, Ayu SM**



Dalam menghadapi ketatnya persaingan kuliner saat ini, ia menerapkan sistem pelanggan yang membeli lele akan mendapatkan tambahan tahu, tempe, terong, serundeng, dan ikan teri gratis

Jakarta & Bandung



YDSF Jakarta (7/2/18) merealisasikan Penyaluran program ZUM berbasis desa di Pondok Pucung, Tangerang Selatan senilai Rp 30.000.000 dan (8/3/18) di Pondok Kacang, Tangerang Selatan senilai Rp12.240.000



YDSF Bandung (29/03/2018) menyalurkan Bantuan untuk Korban Banjir senilai Rp 6.129.000, kepada Warga kelurahan Jatihandap, Bandung.



YDSF Jakarta (16/3/18) kerjasama dengan Nurhikmah, merealisasikan penyaluran program dakwah kepada sekolah Nurul Hikmah II Bekasi sebesar Rp4.487.500. Bantuan diterima langsung oleh Manager Pendidikan Ust. Muh. Misbah dan dihadiri juga oleh wakil direktur Nurhikmah, Ustadz Samito.



YDSF Bandung (14/03/2018) menyalurkan Beasiswa kepada Rizky Pauzi, siswa MTs Sirmamiskin senilai Rp1.135.000.

Yogyakarta



YDSF Bandung (07/03/2018) menyalurkan Beasiswa Pena Bangsa kepada pelajar MI Cikapayang, Ma'had Al Ikhlas, SMP Pasundan 8, SMP Al Falah Dago, SMP Karya Pembangunan senilai Rp3.841.200.



YDSF Yogyakarta (05/03/18) bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al Hikmah Cilacap, menyelenggarakan "Seminar Pendidikan" dengan tema: Guru Hebat, Siapkan Siswa Sukses Dunia Akhirat. Acara ini dihadiri 90 guru TK dan SD se-Kecamatan Kawunganten, Cilacap.

Banyuwangi



YDSF Banyuwangi (15/03/2018) merealisasikan bantuan fisik masjid untuk masjid AL-ISLAMI di desa Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Bantuan berupa bahan material bangunan senilai 7 juta rupiah.



YDSF Banyuwangi (15/03/2018) merealisasikan bantuan LM untuk musholla AL-ISLAH di dusun Resomulyo desa Genteng Wetan kecamatan Genteng berupa bahan material bangunan senilai 7 juta rupiah.



YDSF Banyuwangi merealisasikan ZUM Kesehatan untuk Fauzan (koordinador donatur) yang jatuh dari pohon durian dan harus menjalani operasi, dengan nilai bantuan 1 juta rupiah



YDSF Banyuwangi (8/03/2018) merealisasikan ZUM Kesehatan untuk Jahri Ekhwan Purwadi (koordinador donatur) yang mengalami kecelakaan lalu lintas dan harus menjalani operasi pengangkatan gumpalan darah di kepala. Nilai bantuan 750 ribu rupiah.

Gresik



Tim YDSF Gresik (20/03) beserta teknisi instalasi *Water Treatment Plan* (WTP), penjernih air, mengoperasikan mesin WTP di desa Tulung Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini disaksikan oleh Kepala Desa Tulung, Eko Supangat. Manfaat program ini telah dirasakan oleh 600 kepala keluarga. Air yang dulunya keruh sekarang bisa langsung diminum.



YDSF Gresik (13/03) berbagi dengan masyarakat Desa Mojopetung, Kecamatan Dukun, Gresik. Sebanyak 175 lansia dan dhuafa mengikuti pengobatan gratis. Mereka juga mendapatkan sembako. Kegiatan ini merupakan rangkaian acara Milad YDSF 31 tahun.

Jember



YDSF Jember (29/03/18) menyalurkan bantuan pembangunan Masjid Al Falah sejumlah Rp150.000.000. Bantuan diberikan secara bertahap setiap bulannya selama empat bulan, berdasarkan MoU Kemitraan antara YDSF Jember dengan YPDI Al Falah.



YDSF Jember (30/03/18) bersama tim media, spesialis pendamping kanker, dan mahasiswa Fakultas Hukum UNEJ melakukan Assessment dan Pendampingan berlanjut hingga perawatan bersama, kepada Gilang Septia

Putra Ramadhani (9 tahun) warga Kranjungan Kec. Sumpersari yang menderita penyakit kelenjar getah bening akut. Ia dibawa ke salah satu RS di Surabaya. Rp3.000.000,- disalurkan YDSF Jember.

Lumajang



YDSF Lumajang (02/04/2018) bersama komunitas Adventure Makelar Surga memberikan bantuan Biaya Hidup kepada Fatimah (3th) anak Yatim Piatu Dhuafa senilai Rp 500.000. Bantuan ini diberikan setiap bulannya langsung di rumah ananda.



YDSF Jember (31/03/18) menyelesaikan bedah rumah Ibu Suliha, warga Jatian Pakusari dan rumah Keluarga Warsito warga Kecamatan Sumberbaru. Dikerjakan selama kurang lebih 2 pekan. Salah satu dari mereka mendapatkan bantuan usaha dan Alhamdulillah awal bulan April hasilnya sudah dinikmati untuk kebutuhan makan sehari-hari.



YDSF Lumajang (05/04/2018) menyalurkan bantuan LM Masjid dalam bentuk material bangunan kepada Masjid Al Hikmah di Bedayu Talang Senduro Lumajang senilai Rp 7 juta. Bantuan ini untuk merenovasi masjid.



YDSF Lumajang (05/04/2018) menyalurkan bantuan LM Pendidikan dalam bentuk material bangunan kepada PonPes Modern Daarul Muhajirin di Gucialit Lumajang senilai Rp 7 juta.

Sidoarjo



YDSF Sidoarjo (20/03/2018) menyalurkan bantuan senilai 3 juta rupiah kepada Iqbal Tri Arifansyah, pengidap penyakit HISPURG (kelainan usus, tidak bisa buang air besar secara normal), putra dari Juariyah dan Samsul Hadi. Penyaluran ini bertempat di RT 03 RW 01 Sukodono.



YDSF Sidoarjo (10/03/18) menyelenggarakan bakti sosial, dalam rangkaian kegiatan Milad 31 tahun YDSF bertempat di RT 02/01 Dusun Praban Barat Sidokare. Sebanyak 160 lansia dan dhuafa mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis serta sembako (65 paket).



Surabaya



YDSF Surabaya (19/03/18) telah merealisasikan bantuan Program ZUM (Zakat Untuk Mustahik) untuk biaya hidup kepada 21 mustahik senilai Rp10,5 juta. Selain itu, YDSF Surabaya juga membagikan kepada Dhuafa berupa paket sembako senilai Rp130 ribu. Kegiatan ini diinisiasi oleh koordinator donatur YDSF, Santi.



YDSF Surabaya (12/03/18) merealisasikan program Zakat untuk Mustahik (ZUM) sejumlah Rp 51 juta. Realisasi ini merupakan bantuan kedua di tahun 2018, dengan rincian Rp27 juta bantuan kesehatan kepada 11 orang, Rp17,8 juta bantuan biaya hidup untuk 24 orang, Rp 7,2 juta bantuan *gharim* untuk 3 orang. Total penerima bantuan sebanyak 38 orang.

YDSF Sidoarjo (21/03/18) bekerja sama dengan Harian Duta Masyarakat menyelenggarakan Khitanan Massal yang bertempat di Kodim 0816, Jl. Lingkar Timur Kemiri Sidoarjo. Sebanyak 50 anak-anak yatim dan dhuafa ikut berpartisipasi. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian acara Milad 31 tahun YDSF.



Falah dan Shiddia kembali ke tempat kakak penjual jus buah. Mereka memasang papan pengumuman di sana. Papan pengumuman ini menarik beberapa pembeli untuk singgah dan membeli jus buah.

Kakak senang sekali. Dagangannya hari ini lumayan laku. Falah dan Shiddia juga senang karena berhasil berbuat kebajikan hari ini.

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"
[al-Maidah/5:2]



Form Donatur Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.





IKLAN BARIS

JASA

Montir Mobil Panggilan
Area Gresik-Sda. Jasa : Salon Interior, poles bodi,
Ganti oli dan tune up.
Hub. 081-21356669(bengkel 02 CAR AUTOMOTIVE)

Punya waktu luang tapi bingung mau ngapain? Yuk manfaatin waktumu untuk jualan atau bisnis., gabung bersama kami di Oriflame Via D'BC Network Hub. WA :081336172828(Husnul), FB : Siti Husnul Hotimah

Jasa pembuatan website "ArtEast creative design" harga mulai dari Rp 700rb. Company profile perusahaan maupun UMKM yang ingin mengembangkan usaha dengan memanfaatkan internet serta melebarkan jangkauan konsumen maupun calon klien melalui website.
Web. Arteast Design www.arteastdesign.com,
Alamat : Perum. Taman puspa sari Blok J 16, Candi, Sidoarjo,
Cp. Yhea : 0857 3139 9022, Reza : 0812 3302 1488

Jasa sedot WC
WC penuh dan mampet, limbah lainnya, silahkan call/WA: 085645676144/081232942193

SHOP

Jual Ayunan bayi New, praktis, dan sederhana, ada gambar di WA : 08566641112 atau 081331369883

Dijual sebuah rumah tipe 70, luas tanah 9x19 m, alamat semolowaru elok E/4 Surabaya, tlpn 031 5949065, 0813 3238 0805, harga 1,5 M nego, hubungi bpk sofhan samah

KULINER

Dapur Muya menerima orderan pastel, sosis solo, sempol ayam, ayam geprek, mie ayam, kastengel, nastar, dll. Telp/sms/Wa ; 0821 4158 9525

Syiar Aqiqoh
Pusat layanan Aqiqoh & Qurban, bisa lihat dan pilih sendiri, Utuh 1 kambing, 1 nyawa, 1 sembelihan.
Alamat ; Jl. Raya Kebonsari no. 8 Sby,
Telp. 031 8285556-031 8285557

Bakso Romo Wijoyo(Go Food)
Bakso, Ayam Lodho, ayam bebek goreng, ayam geprek, soto ayam, rawon,

penyet lele, bandeng telur tempe tahu, pecel, mie ayam.

Alamat ; deltasari indah AP-11

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883)

Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh,cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

KESEHATAN

Hampir dipastikan (secara medis) semua penyakit disebabkan akibat kurangan mineral sprt yg kita ketahui, air zam-zam memiliki mineral yg sangat tinggi jk dbndingkn dgn air mineral yg lain, ingin mnjdikn air minum sehari" anda mrujuk ke air zam-zam?

kami ada solusinya. Hub : 081233150588 (Bp Senawi)

Sedia the Malvici- teh daun kelor kering, berkhasiat mengobati penyakit jantung, obat diabetes, meningkatkan produksi ASI, mengatasi kolesterol jahat, meningkatkan daya tahan tubuh, dll. Info dan pemesanan via
WA ; 081232768520

PENDIDIKAN

Sekolah tinggi teknik gempol menerima mahasiswa/i baru th ajaran 2018/2019 S1 jurusan teknik mesin dan D3 Manajemen Informatika.Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Gempol menerima mahasiswa/i baru S1 Manajemen dan akuntansi. Kelas karyawan maupun regulerFormulir bisa diambil dengan menghubungi WA 0856 4941 3033

TK "Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif persyaratan : 1 lbr fc akte kelahiran, 1 lbr fc KSK.

KOPERASI YADASOFA
(031)501 1812

iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com



1134

Nama : Khanita Alzhafira Biyantoro

TTL : Surabaya, 05 Mei 2016

Ortu : Rangga Biyantoro & Fauziyah Esti

Harapan : Semoga menjadi anak yg sholehah, berakhlakul karimah, menghafal Al Qur'an & berbakti kepada kedua orang tua. Amiin



1135

Nama : Azmy Safheea Anwar

Ortu : Zainul Anwar & Rizki Ilmiyati

No. ID : 0000212859-Infaq

TTL : Sampang, 13 Maret 2017

Alamat : Jl. Bahagia Sampang

Harapan : Semoga menjadi anak Sholehah, berbakti kepada orang tua, berguna bagi agama, nusa dan bangsa



1136

Nama : Thalita Wahyu Jelita

TTL : Surabaya, 12 Januari 2016

Ortu : Agus Slamet Urip dan Sriwahyuni

Harapan : Semoga diberi ilmu yang bermanfaat yang berguna untuk orang sekitar, negara dan agama



1137

Nama : Diptara Hutama Nofiandani

TTL : Jember, 24 Januari 2016

Ortu : Eki Nofianto & Sizda Septiandani Agil Narulita

No. ID : 013611

Alamat : Jl. Tidar Secaba Jember

Harapan : Semoga menjadi anak yang soleh dan menjadi kebanggaan orang tua, nusa dan bangsa



1138

Nama : Muhammad Gibran Azka Kurniawan

TTL : Jember, 06 Mei 2017

Ortu : Rudi Kurniawan & Indah Lutfiana

Alamat : Wuluhan – Jember

Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh, cerdas, ahli ibadah, berbakti pada orang tua, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Ta'ziyah

Nama : Lilik Indrawati
Istri Bapak Joko (268883)
Wafat : 18 Januari 2018
Alamat : Gunung Anyar MAS F/15

Nama : Bu Meri
No. ID : 462829
Wafat : 11 Maret 2018
Alamat : Graha Candi Mas Prambanan

Nama : H. Hartomo
Usia : 79 thn
Wafat : 1 April 2018 pk. 00.30
Alamat : Perumahan Surodinawan
Suromulang dalam Mojokerto

Nama : Suwarti
Mertua Indra Tjahaya (0000179575)
Usia : 88 tahun
Wafat : 15 Februari 2018
Alamat : Gembili 1
Dimakamkan di Pandantoyo Kertosono

Nama : Ibu Marini (258866)
Ibunda dari Nurul Hidayatul Ummah (258644)
Wafat : 31 Maret 2018
Usia : 56 tahun
Alamat : Ds. Ploso Kandang Tulungagung

Nama : Mudrikah
Ibunda Bpk. Nursaiin
(Koord. PT Sampoerna Sukorejo Pandaan)
Usia : 88 tahun
TTL : Sidoarjo 01 Jan 1930
Wafat : 28 Maret 2018

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَأَعْفِ عَنْهُمْ وَجَعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ



Saatnya Menyambut Ramadhan
1439 H



Ada ASA dalam PUASA
#TebarKebahagiaan

PUASA

Manfaatkan bulan puasa dengan berlipatnya pahala. **Cukup 2,5%, Zakat** Anda telah mendukung program pemberdayaan YDSF

AHLAN WASAHLAN YAA RAMADHAN...

Mari bersama berbagi kebahagiaan melalui **10.000** paket takjil keliling, **10.000** paket buka puasa, **1.000** bingkisan dhuafa, **5.000** paket sahur, wakaf **2.000** Alquran, dan santunan **2.500** guru Alquran serta sekolah madrasah.

PROGRAM RAMADHAN BERBAGI 1439 H/2018

TAKJIL	RP. 10.000	CINTA GURU AL-QUR'AN	RP. 50.000
BUKA PUASA	RP. 20.000	SEDEKAH KURMA	RP. 50.000
SAHUR	RP. 20.000	WAKAF MASJID MAKMUR	RP. 100.000
INFAQ RAMADHAN	RP. 20.000	WAKAF AL QURAN 2IN1	RP. 150.000
INFAQ YATIM	RP. 30.000	BINGKISAN DHUFA	RP. 150.000

Rekening Zakat

Bank Mandiri Syariah **700.116.2677** (kode bank 451) | BNI Syariah **0999.9000.27** (kode bank 009) |
Bank Mandiri **142.0007.706.533** (kode bank 008)
An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Layanan Jemput Zakat

Surabaya 031 505 66 50/54, Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932, Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 287 0705

Layanan cepat donasi

Surabaya ☎081 333 093 725-081 615 44 5556 Gresik ☎0822 4439 1707 Sidoarjo ☎081 239 608 533 Lumajang ☎0823 235 87000
Banyuwangi ☎0858 5425 3728 Yogyakarta ☎0823 2777 7475

Konfirmasi Transfer: Nama#jenis donasi#nama bank#nominal+angka unik (39)

Contoh: AInur Rohmah#Zakat, Maal#BNI Syariah#5.000.039

Kirim ke nomer whatsapp yang tertera.

Manfaatkan juga kemudahan berzakat, infaq, dan sedekah melalui gerai-gerai kami*:

Gerai Surabaya: Matahari Tunjungan Plaza, Matahari Delta Plaza, Darmo Trade Center, Giant Rajawali, Lawangagung Gayungsari, Lawangagung Nyamplungan, Lottemart Karangpilang, Kampung Ramadhan JatimExpo

Gerai Sidoarjo: Giant Pondok Candra, Lottemart Pepelegi **Gerai Gresik:** UD. Sarikat Jaya dan TANGS

Gerai Banyuwangi: Ramayana

Marhaban ya Ramadhan...

YAKIN, TAHUN DEPAN MASIH KETEMU RAMADHAN?

Ayo Manfaatkan mulianya Ramadhan

KLIK www.ydsf.org/ayodonasi

Call Center 031 505 6650/54

  081 615 44 5556 | 081 330 093 725